

**PT Bank Rakyat Indonesia  
(Persero) Tbk dan anak perusahaan**

Laporan keuangan konsolidasi  
beserta laporan auditor independen  
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal  
31 Desember 2010 dan 2009

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**Daftar Isi**

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi .....	1 - 5
Laporan Laba Rugi Konsolidasi .....	6 - 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi .....	8 - 9
Laporan Arus Kas Konsolidasi .....	10 - 11
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi .....	12 - 151

\*\*\*\*\*

**Laporan Auditor Independen**

Laporan No. RPC-754/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut adalah tanggung jawab manajemen BRI. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan cabang BRI di luar negeri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset dan laba bersih masing-masing sebesar 1,47% dan 0,28%. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan cabang luar negeri tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan BRI dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2a, 2c dan 39 atas laporan keuangan konsolidasi, efektif 1 Januari 2010, BRI menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006) ini dilakukan secara prospektif.

**Purwanto, Suherman & Surja****Drs. Hari Purwanto**  
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065

29 Maret 2011

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>ASET</b>			
<b>KAS</b>	2a,2c	9.975.712	8.139.304
<b>GIRO PADA BANK INDONESIA</b>	2a,2c,2g,4	19.989.683	12.893.414
<b>GIRO PADA BANK LAIN</b>	2a,2c,2f,2g,5	5.658.116	9.081.086
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(63)	(90.811)
		<u>5.658.053</u>	<u>8.990.275</u>
<b>PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp17.481 pada tanggal 31 Desember 2009</b>			
	2a,2c,2e,2f,2h,6,43		
Pihak ketiga		83.057.390	40.438.290
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		215.000	193.000
		<u>83.272.390</u>	<u>40.631.290</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(250)	(136.233)
		<u>83.272.140</u>	<u>40.495.057</u>
<b>EFEK-EFEK - setelah ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp535.117 pada tanggal 31 Desember 2009 dan dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp123.776 pada tanggal 31 Desember 2009</b>			
	2a,2c,2f,2i,7,22,23		
		22.516.173	24.535.241
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.510)	(57.109)
		<u>22.514.663</u>	<u>24.478.132</u>
<b>TAGIHAN WESEL EKSPOR</b>			
	2c,2f,2j,8		
		741.757	551.172
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(7.418)	(5.512)
		<u>734.339</u>	<u>545.660</u>
<b>OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH</b>			
	2c,2i,9,22		
		13.626.463	15.027.074
<b>EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp775 pada tanggal 31 Desember 2009</b>			
	2c,2u,10		
		501.381	503.887

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
<b>TAGIHAN DERIVATIF</b>			
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2c,2f,2af,11	87.870	144.921
		-	(1.449)
		<u>87.870</u>	<u>143.472</u>
<b>KREDIT YANG DIBERIKAN</b>			
Pihak ketiga	2c,2e,2f, 2k,12,43	246.504.161	205.037.003
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		460.077	485.391
		<u>246.964.238</u>	<u>205.522.394</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(13.991.454)	(11.279.891)
		<u>232.972.784</u>	<u>194.242.503</u>
<b>PIUTANG DAN PEMBIAYAAN SYARIAH</b>			
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2f,2/	5.524.968	2.600.174
		(111.376)	(88.257)
		<u>5.413.592</u>	<u>2.511.917</u>
<b>TAGIHAN AKSEPTASI</b>			
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2c,2f,2m,13	666.878	352.716
		(6.669)	(4.502)
		<u>660.209</u>	<u>348.214</u>
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>			
Pihak ketiga	2c,2e,2f, 2n,14,43	1.646	1.646
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		134.130	111.477
		<u>135.776</u>	<u>113.123</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.888)	(1.662)
		<u>133.888</u>	<u>111.461</u>
<b>ASET TETAP</b>			
Biaya perolehan	2o,2p,15	5.405.013	4.945.008
Akumulasi penyusutan		(3.836.068)	(3.578.796)
Nilai buku - bersih		<u>1.568.945</u>	<u>1.366.212</u>
<b>ASET PAJAK TANGGUHAN - bersih</b>	2ag,36c	2.295.101	1.915.026
<b>ASET LAIN-LAIN - bersih</b>	2c,2f,2q,2r,16	4.880.779	5.235.421
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>404.285.602</u></u>	<u><u>316.947.029</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN SEGERA</b>	2c,2s,17	4.123.639	4.333.232
<b>SIMPANAN NASABAH</b>	2c,2e,2t,43		
Giro	18		
Pihak ketiga		77.042.297	49.959.614
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		6.400	5.302
		<u>77.048.697</u>	<u>49.964.916</u>
 Giro <i>Wadiah</i>		 315.779	 129.297
Tabungan	19		
Pihak ketiga		125.145.383	104.068.469
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		52.135	50.266
		<u>125.197.518</u>	<u>104.118.735</u>
 Tabungan <i>Wadiah</i>		 738.227	 313.800
Tabungan <i>Mudharabah</i>		54.005	30.731
Deposito Berjangka	20		
Pihak ketiga		125.826.676	99.842.774
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		482.910	191.525
		<u>126.309.586</u>	<u>100.034.299</u>
 Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>		 3.988.585	 1.336.483
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>333.652.397</u>	<u>255.928.261</u>
 <b>SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA</b>	 2c,2t,21	 5.160.315	 4.449.907

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI</b> - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp31.703 pada tanggal 31 Desember 2009	2c,2u,7,9,22	526.365	544.464
<b>KEWAJIBAN DERIVATIF</b>	2c,2af,7,11	81.801	277.302
<b>KEWAJIBAN AKSEPTASI</b>	2c,2m,13	666.878	352.716
<b>HUTANG PAJAK</b>	2ag,36a	1.930.923	343.492
<b>PINJAMAN YANG DITERIMA</b> - setelah dikurangi beban provisi ditangguhkan sebesar Rp1.895 pada tanggal 31 Desember 2009	2c,23	9.454.545	13.611.399
<b>ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>	2f,24	93.422	101.737
<b>KEWAJIBAN LAIN-LAIN</b>	2c,2p,2w,2aa, 25,41,44b	9.766.026	7.068.716
<b>PINJAMAN SUBORDINASI</b> - setelah dikurangi beban emisi ditangguhkan sebesar Rp9.358 pada tanggal 31 Desember 2009	2c,2v,26	2.156.181	2.678.422
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>367.612.492</b>	<b>289.689.648</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2010 dan 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.334.581.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.334.580.999 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 12.329.852.500 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.329.852.499 lembar saham Seri B) pada tanggal 31 Desember 2009	1,27a	6.167.291	6.164.926
Tambahan modal disetor/agio saham	2d,27b	2.773.858	2.722.349
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ae,27c	47.237	89.947
Opsi saham	2ab,27a,28	-	12.977
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	2i	561.564	432.488
Saldo laba - (defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi akibat kuasi- reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003)	2d,3,27d		
Telah ditentukan penggunaannya		7.974.956	7.024.878
Belum ditentukan penggunaannya		19.148.204	10.809.816
Jumlah Saldo Laba		27.123.160	17.834.694
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>36.673.110</b>	<b>27.257.381</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>404.285.602</b>	<b>316.947.029</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2010	2009
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	2x,29	43.971.493	33.946.341
Pendapatan syariah	2l,2z	643.669	261.475
Provisi dan komisi	2y,30	-	1.126.315
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah		44.615.162	35.334.131
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2x,31	(11.448.953)	(12.179.932)
Beban syariah	2z	(277.606)	(104.704)
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah		(11.726.559)	(12.284.636)
Pendapatan Bunga - bersih		32.888.603	23.049.495
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		2.732.255	2.042.546
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1.525.143	-
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2ad,2af	773.019	713.431
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2i,7,9	152.888	142.846
Provisi dan komisi lainnya	2y	80.253	75.203
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih	2i,7,9	3.321	127.305
Lain-lain		277.654	168.263
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		5.544.533	3.269.594
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan - bersih	2f,32	(7.880.536)	(5.421.499)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - bersih	2f,24b	8.315	(14.767)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan - bersih	2f	(45.222)	(362.649)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2010	2009
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2e,2aa, 33,41,43	(8.675.721)	(6.675.793)
Umum dan administrasi	2o,34	(4.711.444)	(3.717.931)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(523.991)	(424.003)
Lain-lain		(2.202.536)	(1.141.788)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(16.113.692)	(11.959.515)
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>14.402.001</b>	<b>8.560.659</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH</b>	35	506.229	1.330.569
<b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		<b>14.908.230</b>	<b>9.891.228</b>
<b>MANFAAT(BEBAN) PAJAK</b>	2ag,36b,36c		
Kini		(3.922.049)	(2.633.880)
Tangguhan		486.204	50.944
<b>LABA BERSIH</b>		<b>11.472.385</b>	<b>7.308.292</b>
<b>LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM</b>	2ac,49		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		956,72	609,50
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		933,58	596,73

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Bersih, setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Saldo Laba <sup>1)</sup>	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2008</b>		<b>6.162.650</b>	<b>2.706.137</b>	<b>108.361</b>	<b>17.300</b>	<b>37.523</b>	<b>6.488.625</b>	<b>6.836.101</b>	<b>13.324.726</b>	<b>22.356.697</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ae,27c	-	-	(18.414)	-	-	-	-	-	(18.414)
Pembagian laba	27d	-	-	-	-	-	-	(2.649.365)	(2.649.365)	(2.649.365)
Dividen		-	-	-	-	-	-	(2.649.365)	(2.649.365)	(2.649.365)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	536.253	(536.253)	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	(148.959)	(148.959)	(148.959)
Eksekusi atas opsi saham	2ab,27a, 27b,28	2.276	16.212	-	(4.323)	-	-	-	-	14.165
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih, setelah dikurangi pajak tangguhan	2i	-	-	-	-	394.965	-	-	-	394.965
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	-	-	7.308.292	7.308.292	7.308.292
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2009</b>		<b>6.164.926</b>	<b>2.722.349</b>	<b>89.947</b>	<b>12.977</b>	<b>432.488</b>	<b>7.024.878</b>	<b>10.809.816</b>	<b>17.834.694</b>	<b>27.257.381</b>

\*) Saldo defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsi Saham	Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual - Bersih, setelah Dikurangi Pajak Tangguhan	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah Saldo Laba <sup>*)</sup>	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 seperti yang disajikan terdahulu</b>		<b>6.164.926</b>	<b>2.722.349</b>	<b>89.947</b>	<b>12.977</b>	<b>432.488</b>	<b>7.024.878</b>	<b>10.809.816</b>	<b>17.834.694</b>	<b>27.257.381</b>
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	39	-	-	-	-	-	-	230.408	230.408	230.408
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		6.164.926	2.722.349	89.947	12.977	432.488	7.024.878	11.040.224	18.065.102	27.487.789
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ae,27c	-	-	(42.710)	-	-	-	-	-	(42.710)
Pembagian laba	27d	-	-	-	-	-	-	(2.195.078)	(2.195.078)	(2.195.078)
Dividen		-	-	-	-	-	-	(2.195.078)	(2.195.078)	(2.195.078)
Penambahan cadangan umum dan cadangan tujuan		-	-	-	-	-	950.078	(950.078)	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)		-	-	-	-	-	-	(219.249)	(219.249)	(219.249)
Eksekusi atas opsi saham	2ab,27a, 27b,28	2.365	51.509	-	(12.977)	-	-	-	-	40.897
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih, setelah dikurangi pajak tangguhan	2i	-	-	-	-	129.076	-	-	-	129.076
Laba bersih tahun 2010		-	-	-	-	-	-	11.472.385	11.472.385	11.472.385
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2010</b>		<b>6.167.291</b>	<b>2.773.858</b>	<b>47.237</b>	<b>-</b>	<b>561.564</b>	<b>7.974.956</b>	<b>19.148.204</b>	<b>27.123.160</b>	<b>36.673.110</b>

\*) Saldo defisit sebesar Rp24.699.387 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor akibat kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2010	2009*)
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	46.642.900	35.065.389
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(11.719.715)	(12.296.537)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.525.143	775.150
Pendapatan operasional lainnya	4.019.390	3.269.594
Beban operasional lainnya	(25.245.930)	(17.448.759)
Pendapatan non operasional - bersih	500.354	1.314.297
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi	15.722.142	10.679.134
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:		
(Kenaikan) penurunan aset operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(816.714)	635.901
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(6.711.511)	2.000.138
Tagihan wesel ekspor	(190.585)	10.537
Tagihan derivatif	57.051	(144.908)
Kredit yang diberikan	(41.441.844)	(45.413.711)
Piutang dan pembiayaan syariah	(2.924.794)	(1.600.765)
Aset lain-lain	547.943	1.541.853
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	560.071	(1.305.606)
Simpanan:		
Giro	27.083.781	10.116.911
Giro <i>wadiah</i>	186.482	54.298
Tabungan	21.078.783	16.282.534
Tabungan <i>wadiah</i>	424.427	313.800
Tabungan <i>mudharabah</i>	23.274	(209.827)
Deposito berjangka	26.275.287	26.713.624
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	2.652.102	1.119.483
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	710.408	1.021.664
Kewajiban derivatif	(195.501)	(1.036.374)
Kewajiban lain-lain	3.476.865	(4.968)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi</b>	<b>46.517.667</b>	<b>20.773.718</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tetap	5.875	16.272
Penerimaan dividen	147	24
Perolehan aset tetap	(511.912)	(441.550)
Penambahan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(1.686.098)	(212.145)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi</b>	<b>(2.191.988)</b>	<b>(637.399)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	2010	2009*)
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Kenaikan tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	38.532	11.889
Kenaikan modal disetor dari eksekusi opsi saham	2.365	2.276
(Penurunan) kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(18.099)	441.712
(Pembayaran) penerimaan pinjaman yang diterima	(4.156.854)	10.254.904
(Pembayaran) penerimaan pinjaman subordinasi	(522.241)	1.967.788
Penurunan (kenaikan) efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.506	(503.887)
Pembagian laba untuk dividen dan PKBL	(2.414.327)	(2.798.324)
<b>Kas Bersih yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan</b>	<b>(7.068.118)</b>	<b>9.376.358</b>
<b>EFEK SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING</b>		
	(42.710)	(18.414)
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>37.214.851</b>	<b>29.494.263</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>81.674.099</b>	<b>52.179.836</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>118.888.950</b>	<b>81.674.099</b>
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:		
Kas	9.975.712	8.139.304
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	12.893.414
Giro pada bank lain	5.658.116	9.081.086
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	82.267.776	40.443.390
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	997.663	11.116.905
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>118.888.950</b>	<b>81.674.099</b>
<b>PENGUNGKAPAN INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>		
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penghapusbukuan kredit yang diberikan Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih setelah dikurangi pajak tangguhan	4.964.081	2.506.104
Reklasifikasi opsi saham ke tambahan modal disetor/agio saham	129.076	394.965
	12.977	4.323

\*) Arus kas konsolidasi telah direklasifikasi (Catatan 47)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi dan persetujuan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham, sesuai dengan akta No. 38 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU.AH.01.10-33481 tanggal 29 Desember 2010.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

**b. Program Rekapitalisasi**

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Program Rekapitalisasi (lanjutan)**

Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Pemerintah yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9 dan 27b). Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dengan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan jumlah rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001 (Catatan 9 dan 27a).

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai akhir dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 27a).

**c. Penawaran Umum Saham Perdana**

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah, melalui Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003 (Catatan 27a).

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per lembar saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI (Catatan 27a). Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

**d. Struktur dan Manajemen**

Kantor pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Struktur dan Manajemen (lanjutan)**

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, BRI memiliki Kantor Wilayah, Kantor Inspeksi, Kantor Cabang dan Unit sebagai berikut:

	2010	2009
Kantor Wilayah	18	17
Kantor Inspeksi	14	14
Kantor Cabang Dalam Negeri	409	402
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	3	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	470	434
Kantor Kas	822	728
BRI Unit	4.649	4.538
Teras	617	218
Pos Pelayanan Desa	-	68

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, BRI memiliki 1 (satu) Anak Perusahaan PT Bank BRI Syariah dan 1 (satu) Kantor Cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 (dua) kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong.

Jumlah karyawan BRI adalah 37.644 dan 36.998 orang (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2010 yang dinyatakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 35 dan RUPS tahunan BRI tanggal 19 Mei 2009 yang dinyatakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 52 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Komisaris Utama/ Independen	: Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Wakil Komisaris Utama	: Soedarjono	-
Komisaris	: Heru Lelono	Agus Pakpahan
Komisaris	: Agus Suprijanto	Agus Suprijanto
Komisaris Independen	: Adhyaksa Dault	B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen	: Baridjussalam Hadi	Baridjussalam Hadi
Komisaris Independen	: Aviliani	Aviliani
	2010	2009
Direktur Utama	: Sofyan Basir	Sofyan Basir
Direktur Operasional	: Sarwono Sudarto	Sarwono Sudarto
Direktur Keuangan	: Achmad Baiquni	Sudaryanto Sudargo
Direktur Bisnis Komersial	: Sulaiman Arif Arianto	Sulaiman Arif Arianto
Direktur Kepatuhan	: Bambang Soepeno	Abdul Salam
Direktur Bisnis Konsumer	: Agus Toni Soetirto	Agus Toni Soetirto
Direktur Pengendalian Risiko Kredit	: Lenny Sugihat	Lenny Sugihat
Direktur Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	: Djarot Kusumayakti	Bambang Soepeno

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Struktur dan Manajemen (lanjutan)**

	2010	2009
Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN	: Asmawi Syam	Asmawi Syam
Direktur Jaringan dan Layanan	: Suprajarto	Suprajarto

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal 31 Desember 2010 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. B.63-KOM/06/2010 tanggal 15 Juni 2010, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. B.113-KOM/10/2009 tanggal 6 Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Ketua	: Baridjussalam Hadi	Aviliani
Anggota	: Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Anggota	: H. C. Royke Singgih	H. C. Royke Singgih
Anggota	: Dedi Budiman Hakim	Dedi Budiman Hakim
Anggota	: Syahrir Nasution	Syahrir Nasution
Anggota	: Soedarjono	-

**e. Anak Perusahaan**

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta ("BJA") untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp61 miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari jumlah saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

PT Bank Jasa Arta berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI ke dalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aset dan pasiva UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Anak Perusahaan (lanjutan)**

2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aset dan pasiva UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham BSB No. 18 tanggal 14 April 2009, Notaris Fathiah Helmi, S.H., dilakukan perubahan nama dari PT Bank Syariah BRI menjadi PT Bank BRISyariah ("BRIS") dan telah mendapatkan persetujuan Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Anggaran Dasar BRIS telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sesuai dengan akta No. 15 tanggal 19 Juli 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H.

Jumlah aset BRIS pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp6.858.165 dan Rp3.178.386 atau 1,70% dan 1% dari aset konsolidasi. Jumlah pendapatan pengelolaan dana untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp643.669 atau 1,44% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi, sedangkan jumlah pendapatan bunga dan usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp263.478 atau 0,75% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan standar akuntansi keuangan lainnya yang terkait yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia, peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak, dan Gas Bumi dan Perbankan".

BRI menerapkan PAPI (versi 2008) dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi tahun 2010 dan menerapkan PAPI (versi 2001) dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi tahun 2009.

PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan", yang telah diterapkan BRI dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi tahun 2009, telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010 berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif pada 1 Januari 2010 (Catatan 2c).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)**

BRIS (Anak Perusahaan) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*" yang menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing* sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sejak 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas konsolidasi, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan. Perubahan tersebut terjadi sehubungan dengan dicabutnya PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan", efektif tanggal 1 Januari 2010 dan PAPI tahun 2001. Untuk tujuan komparatif, laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi (Catatan 47).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan BRI dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap ada bilamana BRI menguasai lebih dari 50% hak suara, BRI dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas Direksi Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam laporan keuangan konsolidasi, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, telah diterapkan secara konsisten oleh Anak Perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan kewajiban keuangan**

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, tagihan wesel ekspor, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dengan metode biaya dan aset lain-lain.

Kewajiban keuangan BRI terdiri dari kewajiban segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kewajiban derivatif, kewajiban akseptasi, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan kewajiban lain-lain.

BRI menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif sejak 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50 (Revisi 1999), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 39.

(i) Klasifikasi

Sejak 1 Januari 2010, BRI mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Kewajiban keuangan lain.

Kelompok aset dan kewajiban diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan kewajiban keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki BRI terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh BRI untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal BRI mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana BRI mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan lainnya merupakan kewajiban keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan kewajiban.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

BRI pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindungi nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- BRI mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan antara (a) BRI telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) BRI tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika BRI telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan BRI yang berkelanjutan atas aset tersebut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu kewajiban yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara BRI dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

BRI tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

BRI tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam periode berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- b. Terjadi setelah BRI telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau BRI telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali BRI, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh BRI.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika dan hanya jika BRI memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban dapat diselesaikan, di antara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, BRI mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, BRI menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. BRI menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari kewajiban derivatif dan kewajiban lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, BRI mengakui keuntungan atas kewajiban tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat kewajiban. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas kewajiban tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat kewajiban.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

BRI menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menggunakan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, BRI menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over the counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki BRI. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen BRI berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam neraca. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-*review* dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta kewajiban kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari kewajiban kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan dibukukan sesuai dengan nilai tercatatnya.

Sejak 1 Januari 2010, aset keuangan dan *long position* diukur dengan menggunakan harga penawaran; kewajiban keuangan dan *short position* diukur menggunakan harga permintaan. Jika BRI memiliki posisi aset dan kewajiban konsolidasi dimana risiko pasarnya saling hapus, maka BRI dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (net open position), mana yang lebih sesuai.

Sebelum 1 Januari 2010, aset dan kewajiban keuangan maupun *long and short position* diukur pada nilai tengah antara harga permintaan dan penawaran (mid price).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Kuasi-reorganisasi**

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

Estimasi nilai wajar aset dan kewajiban BRI dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia saat itu sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan serta mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi atau nilai pasar aset dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang didiskontokan. Untuk aset dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Dalam RUPS Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 yang diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., dengan akta No. 6 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberikan persetujuan prinsip atas rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003 (Catatan 3).

BRI telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan kewajibannya dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003. Karena nilai wajar aset bersih (jumlah aset dikurangi dengan jumlah kewajiban) BRI lebih tinggi dari nilai buku aset bersih maka berdasarkan PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) dan PSAK No. 21 tentang "Akuntansi Ekuitas" dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi BRI tidak membukukan selisih lebih aset bersih tersebut ke saldo defisit dan tetap menggunakan nilai buku aset dan kewajiban pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi tersebut, saldo defisit BRI yang dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham adalah sebesar Rp24.699.387 pada tanggal 30 Juni 2003.

Bank Indonesia dalam suratnya No. 5/105/DPwB2/PwB24 tanggal 19 September 2003 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kuasi-reorganisasinya, BRI mengacu kepada PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) serta memperhatikan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelaksanaan kuasi-reorganisasi tersebut.

**e. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) Perusahaan asosiasi (associated companies);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota Komisaris, Direksi dan Manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Berdasarkan PSAK No. 7, transaksi antara BRI dengan Pemerintah, BUMN lainnya dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan negara, termasuk Lembaga Penjamin Simpanan (institusi baru yang menggantikan Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah) tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi**

**Sejak 1 Januari 2010**

Pada setiap tanggal neraca, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh entitas untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

**Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)**

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

BRI pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika BRI menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka BRI memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, BRI melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah yang direstrukturisasi.

BRI menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dan usaha menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, BRI menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)" untuk kredit yang tidak mempunyai data dan informasi kerugian historis yang memadai. Sedangkan untuk kredit yang mempunyai data dan informasi kerugian historis yang memadai seperti kredit yang berada di daerah yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia, maka perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan penyesuaian oleh BRI melalui survei secara periodik baik eksternal maupun internal.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

**Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)**

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 (SE-BI) tersebut, BRI menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum. Berdasarkan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

BRI menggunakan *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, BRI dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, BRI mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

**Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)**

Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010, terkait dengan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", khususnya mengenai pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ditegaskan kembali bahwa terhadap Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan Aktiva Non Produktif tetap diwajibkan untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) sesuai PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 (PBI Kualitas Aktiva).

Untuk aset keuangan Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, BRIS menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

**Sebelum 1 Januari 2010**

BRI membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi berdasarkan *review* dan evaluasi terhadap eksposur tiap debitur. Dalam kaitan tersebut, ketentuan Bank Indonesia (BI) tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi yang mempunyai risiko kredit digunakan sebagai acuan. Aktiva produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

**Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)**

dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang berisiko kredit.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letters of credit*, *standby letters of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan.

Aktiva non-produktif adalah aktiva bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Berdasarkan PBI, aktiva diklasifikasikan ke dalam aktiva tidak bermasalah (performing) sebagai "Lancar" atau "Dalam Perhatian Khusus" dan aktiva bermasalah (non-performing) sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan" atau "Macet".

Pengklasifikasian aktiva sebagai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet dilakukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja (performance) dan kemampuan membayar setiap debitur, juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Perubahan pada PBI No.11/2/PBI/2009 antara lain plafon kredit dan penyediaan dana lain yang penetapan kualitasnya hanya dinilai berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga, ditingkatkan jumlahnya dari yang semula sampai dengan Rp500 juta menjadi sampai dengan Rp1 miliar. Properti yang telah dimanfaatkan secara efektif lebih dari 50% untuk kegiatan usaha Bank tidak dikategorikan sebagai properti terbengkalai, sehingga tidak diperlukan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) serta perpanjangan jangka waktu penilaian untuk agunan yang digunakan sebagai pengurang PPA.

Jumlah minimum penyisihan kerugian aktiva produktif, aktiva non-produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dihitung dengan memperhatikan PBI tersebut.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, dikecualikan untuk aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Hutang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letters of credit* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practices* (ISP) yang berlaku.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan dan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (lanjutan)**

**Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)**

2) Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:

- a) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
- b) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
- c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aktiva hanya dilakukan untuk aktiva produktif saja.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah dan atau bangunan bukan untuk tempat tinggal, mesin yang dianggap sebagai satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, resi gudang dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan, sedangkan untuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai independen dan tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai internal. Penilaian agunan untuk kredit dengan *plafond* diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Penyisihan penghapusan aktiva untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Saldo aktiva produktif dihapusbukukan dari masing-masing cadangan penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva produktif tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan/estimasi kerugian selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Pedoman pembentukan penyisihan aktiva produktif dan penentuan kualitas aktiva produktif BRIS mengacu kepada PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, saldo giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa fasilitas simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *Fine Tune* Kontraksi (FTK), sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money) dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan masing-masing sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**i. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah**

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, obligasi Pemerintah, wesel tagih, *subordinated notes*, unit penyertaan reksadana, *medium term notes*, *guaranteed notes US Treasury Bonds* dan *credit linked notes* serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk di dalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah dalam mata uang asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri dari obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi yang dibeli dari pasar sekunder.

**Sejak 1 Januari 2010**

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu dimiliki hingga jatuh tempo, nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Penilaian efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- 1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. BRI tidak mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, BRI telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).
- 2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**i. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)**

**Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)**

- 3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

**Sebelum 1 Januari 2010**

Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan dan sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam klasifikasi untuk diperdagangkan, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.
- 3) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu kepada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terdapat aset bersih surat berharga tersebut atau menggunakan pendekatan *expected market yield*. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Efek-efek disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**i. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)**

**Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)**

Efek-efek berharga tidak diakui lagi (derecognized) dari neraca konsolidasi ketika BRI telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari efek tersebut.

**j. Tagihan wesel ekspor**

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank lainnya.

**Sejak 1 Januari 2010**, tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**Sebelum 1 Januari 2010**, tagihan wesel ekspor dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan diskonto dan penyisihan kerugian. Diskonto yang timbul dari tagihan wesel ekspor dibebankan langsung sepenuhnya ke laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan karena jumlahnya tidak material.

**k. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

**Sejak 1 Januari 2010**

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**Sebelum 1 Januari 2010**

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar pokok kredit dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit (misalnya modifikasi tingkat suku bunga dan perpanjangan jangka waktu pembayaran) yang tidak mengakibatkan penerimaan aset (termasuk penerimaan saham) dari debitur, BRI harus mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jumlah pengurangan tersebut dicatat sebagai kerugian dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**l. Piutang dan pembiayaan syariah**

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Pembiayaan syariah terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

*Murabahah* adalah akad jual beli antara nasabah dengan BRIS, dimana BRIS membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan. Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Marjin *murabahah* yang ditanggungkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

*Istishna* adalah akad penjualan antara *al - mustashni* (pembeli) dan *al - shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al - mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

*Ijarah* adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *mustajir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan kerja sama antara BRIS sebagai pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (mudharib) selama jangka waktu tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati bersama. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

**m. Tagihan dan kewajiban akseptasi**

Tagihan dan kewajiban akseptasi merupakan transaksi *letters of credit* (L/C) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

**Sejak 1 Januari 2010**, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Kewajiban akseptasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**Sebelum 1 Januari 2010**, tagihan akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai, sedangkan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Penyertaan saham**

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dan di atas 50%, dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen, sejak tanggal perolehan.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (cost method) dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

**o. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3 - 5
Perlengkapan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan hal tersebut, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan hak atas tanah. Biaya perolehan hak atas tanah yang ditanggungkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam neraca konsolidasi dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Aset tetap (lanjutan)**

Selain itu, PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa hak atas tanah tidak diamortisasi kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan atau penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

**p. Sewa guna usaha**

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) tentang "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**q. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aset Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

**r. Aset lain-lain**

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan atas *accrual* bunga, uang muka pajak, biaya dibayar di muka, properti terbungkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

**s. Kewajiban segera**

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Kewajiban segera diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan.

**Sejak 1 Januari 2010**, kewajiban segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. **Sebelum 1 Januari 2010**, kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

**t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya**

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**t. Simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya (lanjutan)**

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan BRIS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Tabungan *wadiah* adalah simpanan dana nasabah pada bank, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar kewajiban Bank.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan BRIS atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *mudharabah* dengan BRIS. Deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BRIS.

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

**Sejak 1 Januari 2010**, simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**Sebelum 1 Januari 2010**, simpanan nasabah dan bank lain serta lembaga keuangan lainnya dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah.

**u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

**Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

**Sejak 1 Januari 2010**, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan suku bunga efektif.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)**

**Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**Sebelum 1 Januari 2010**, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diakui sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diterima dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali efek-efek diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum direalisasi dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pada saat efek-efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode amortisasi garis lurus.

**Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali**

**Sejak 1 Januari 2010**, efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca konsolidasi sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan suku bunga efektif.

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**Sebelum 1 Januari 2010**, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diakui sebagai kewajiban sebesar harga beli kembali efek yang bersangkutan dikurangi saldo bunga dibayar di muka. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali efek diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode amortisasi garis lurus.

**v. Pinjaman subordinasi**

Pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah pinjaman subordinasi).

Obligasi subordinasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi dicatat sebagai pengurang hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif sejak 1 Januari 2010 dan metode garis lurus sebelum 1 Januari 2010.

Perbedaan antara nilai tercatat surat berharga yang diterbitkan dengan harga pembelian kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**w. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit**

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi kewajibannya membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**w. Cadangan dan pembayaran bunga tepat waktu pada BRI Unit (lanjutan)**

Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup insentif pembayaran bunga tepat waktu yang diberikan kepada debitur Kupedes yang melunasi kewajibannya membayar kembali kredit tepat pada waktunya. Besarnya CPBTW adalah 25% dari bunga Kupedes Modal Kerja dan bunga Kupedes Investasi yang diterima efektif tiap bulan. CPBTW disajikan pada akun "Kewajiban Lain-lain".

**x. Pendapatan dan beban bunga**

**Sejak 1 Januari 2010**, pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang *interest bearing* diakui pada laporan laba rugi konsolidasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, BRI mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) (2009 sebagai kredit *non-performing*). Kredit *non-performing* pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terdiri dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non-performing*).

**Sebelum 1 Januari 2010**, Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual, kecuali pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet) diakui pada saat uang diterima (*cash basis*). Piutang bunga yang telah diakui secara akrual, dibatalkan pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai *non-performing* dan dibebankan pada tahun berjalan. Pendapatan bunga dari aktiva produktif *non-performing* yang belum diterima (tagihan bunga dalam penyelesaian) diungkapkan dalam informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, yang kemungkinan ketertagihannya sangat tipis, dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**y. Pendapatan provisi dan komisi**

**Sejak 1 Januari 2010**, pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi konsolidasi.

**Sebelum 1 Januari 2010**, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak serta diklasifikasikan sebagai pendapatan provisi dan komisi pada laporan laba rugi konsolidasi. Saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya diakui pada saat pinjaman dilunasi. Selanjutnya untuk pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan akan langsung diakui pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan sebagai pendapatan provisi dan komisi.

**z. Pendapatan dan beban syariah**

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dari transaksi *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan pendapatan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pendapatan dari transaksi *murabahah* dan *ijarah* diakui dengan menggunakan metode akrual. Pendapatan dari transaksi *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat angsuran diterima secara tunai. Beban berdasarkan prinsip syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

**aa. Program dana pensiun dan kesejahteraan karyawan**

BRI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat. Berdasarkan program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi sesuai dengan perkiraan sisa masa kerja karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Di samping itu, karyawan BRI juga diberikan Tunjangan Hari Tua, diikutsertakan dalam Program Pensiun Luran Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (penghargaan tanda jasa, cuti besar dan masa persiapan pensiun).

BRI telah menghitung kewajiban atas diberlakukannya Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003). Program pesangon BRI dihitung berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir tahun sebelumnya melebihi di antara 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti (defined benefit obligation) dan 10% dari nilai wajar aktiva program (fair value of plan assets) pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (past service costs) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ab. Opsi saham**

BRI memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (cliff-vesting scheme) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

**ac. Laba per lembar saham**

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

**ad. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

BRI menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, semua aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB (Waktu Indonesia bagian Barat) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
1 Dolar Amerika Serikat	9.010,00	9.395,00
1 Pound Sterling Inggris	13.941,18	15.164,94
100 Yen Jepang	11.075,00	10.219,00
1 Euro Eropa	12.017,99	13.542,43
1 Dolar Hong Kong	1.159,08	1.211,48

**ae. Penjabaran laporan keuangan kantor cabang dan kantor perwakilan di luar negeri**

BRI memiliki 1 (satu) Kantor Cabang di Cayman Islands, serta 2 (dua) Kantor Perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan konsolidasi, seluruh akun Kantor Cabang dan Perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir tahun merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama tahun yang bersangkutan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ae. Penjabaran laporan keuangan kantor cabang dan kantor perwakilan di luar negeri (lanjutan)**

- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

**af. Transaksi derivatif**

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di neraca pada nilai wajar dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif.

**Sejak 1 Januari 2010**, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**Sebelum 1 Januari 2010**, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

**ag. Pajak penghasilan**

BRI dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak di masa datang dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak di masa datang, termasuk akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun-tahun berikutnya, apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak di masa mendatang memadai untuk dikompensasi.

Aset dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada tahun aset atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ag. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak atas perusahaan yang dikonsolidasi, yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih masing-masing untuk BRI dan Anak Perusahaan.

**ah. Pelaporan segmen**

PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. BRI hanya beroperasi dalam usaha perbankan, sehingga menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

**ai. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, kewajiban, komitmen dan kontinjensi konsolidasi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

BRI *me-review* kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, BRI membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

**3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI**

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi, BRI menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999 sejumlah Rp28.221.364. Setelah rekapitalisasi BRI pada bulan Juli 2000 dan Oktober 2000, penyisihan penghapusan aktiva produktif BRI berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif *non-performing* ke BPPN. BRI memiliki akumulasi saldo rugi (defisit) sejumlah Rp24.699.387 dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2003.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI (lanjutan)**

Untuk memperoleh awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit maka BRI melaksanakan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003 (Catatan 2d).

Manajemen BRI telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR) yang sehat sejalan dengan dukungan dari kekuatan utama BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, konsumen, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan sektor agribisnis.

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	19.570.892	12.532.673
Dolar Amerika Serikat	418.791	360.741
	<u><b>19.989.683</b></u>	<u><b>12.893.414</b></u>

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp254.882 dan Rp86.873.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio GWM BRI (Induk Perusahaan) (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
GWM Utama - Rupiah	8,05%	5,90%
GWM Sekunder - Rupiah	3,38	6,47
GWM Utama - valuta asing	1,00	1,00

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2009 dihitung berdasarkan PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan Atas PBI No.10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah masing-masing sebesar 8% dan 5%, dan untuk valuta asing masing-masing sebesar 1% dan 1%. Untuk GWM Sekunder masing-masing sebesar 2,5% dan 2,5% dalam Rupiah.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. GIRO PADA BANK LAIN**

a) Berdasarkan Mata Uang:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>	81.086	54.683
<u>Mata uang asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	3.360.359	4.714.309
Euro Eropa	1.135.293	3.800.754
Yen Jepang	304.615	210.457
Dirham Arab Emirates	153.508	-
Pound Sterling Inggris	152.852	53.776
Dolar Hong Kong	146.539	163.441
Riyal Saudi Arabia	143.956	-
Dolar Singapura	102.781	28.127
Dolar Australia	54.188	37.162
Franc Swiss	13.727	13.006
Lain-lain	9.212	5.371
	<b>5.577.030</b>	<b>9.026.403</b>
Jumlah	5.658.116	9.081.086
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(63)	(90.811)
	<b>5.658.053</b>	<b>8.990.275</b>

b) Berdasarkan Bank:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	77.710	45.258
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	2.143	223
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	406	5.439
Lain-lain	827	3.763
	<b>81.086</b>	<b>54.683</b>
<u>Mata uang asing</u>		
Standard Chartered Bank	1.565.042	1.293.171
JP Morgan Chase Bank, N.A.	1.462.694	2.248.531
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	693.920	1.478.365
The Royal Bank of Scotland	586.765	241.939
ING Belgium N.V. Brussels	441.875	898.099
Commerzbank, A.G.	347.932	2.707.158
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	125.124	39.138
Al Rajhi Bank	124.262	-
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	95.756	28.126
ANZ Banking Group Limited	54.188	37.162



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

b) Berdasarkan Bank (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Lain-lain	79.472	54.714
	<u>5.577.030</u>	<u>9.026.403</u>
Jumlah	5.658.116	9.081.086
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(63)	(90.811)
	<u><b>5.658.053</b></u>	<u><b>8.990.275</b></u>

c) Kolektibilitas:

Mulai 1 Januari 2010, BRI melakukan penilaian giro pada bank lain secara individual dengan menggunakan bukti objektif penurunan nilai, kecuali untuk giro pada bank lain berdasarkan prinsip syariah yang masih menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 semua giro pada bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat Bunga Rata-rata Per Tahun untuk Giro Pada Bank Lain:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>	0,19%	1,33%
<u>Mata uang asing</u>		
Dolar Amerika Serikat	0,20	0,36
Euro Eropa	-	0,60

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Giro Pada Bank Lain:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	547	1.144
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	(546)	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	62	(597)
Saldo akhir	<u>63</u>	<u>547</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal	90.264	33.064
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	(90.264)	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	57.200
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>90.264</u>
	<u><b>63</b></u>	<u><b>90.811</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Giro Pada Bank Lain (lanjutan):

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp63 dan Rp90.811 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Bank Indonesia - FASBI (setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp6.406 pada tanggal 31 Desember 2009)	49.784.790	12.813.594
Bank Indonesia - FTK (setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp11.075 pada tanggal 31 Desember 2009)	18.367.802	13.988.925
Bank Indonesia - FASBI Syariah	403.500	205.500
	<u>68.556.092</u>	<u>27.008.019</u>
<i>Inter-bank call money</i>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	235.000	100.000
PT Bank Bukopin Tbk	230.000	-
PT Bank Mega Tbk	225.000	-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	100.000	-
PT Bank DKI	45.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	35.000	-
PT Bank Commonwealth	30.000	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	30.000	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	25.000	-
PT Bank Sinarmas Tbk	25.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25.000	-
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	20.000	-
PT BNI Sekuritas	10.000	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	35.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	16.208
	<u>1.035.000</u>	<u>151.208</u>
	<u>69.591.092</u>	<u>27.159.227</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
The Bank of New York Mellon	3.257.115	3.204.635

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Dolar Amerika Serikat (lanjutan)</u>		
Toronto Dominion Bank, N.A.	2.675.767	-
Bank of America, N.A.	2.136.631	3.037.779
First Union, NY	2.088.518	-
Citibank, N.A.	1.144.270	1.901.548
The Royal Bank of Scotland	1.114.332	1.746.653
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.050	-
Wachovia Bank, N.A.	-	2.977.275
Standard Chartered Bank	-	105.835
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	93.950
	<u>12.461.683</u>	<u>13.067.675</u>
Deposito berjangka		
Toronto Dominion Bank, N.A.	13.515	23.488
Standard Chartered Bank	-	187.900
	<u>13.515</u>	<u>211.388</u>
<i>Deposits on call</i>		
Standard Chartered Bank	991.100	-
	<u>13.466.298</u>	<u>13.279.063</u>
	<u>83.057.390</u>	<u>40.438.290</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Inter-bank call money</i>		
PT BTMU-BRI Finance	215.000	193.000
Jumlah	83.272.390	40.631.290
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(250)	(136.233)
	<u><b>83.272.140</b></u>	<u><b>40.495.057</b></u>

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	<u>69.591.092</u>	<u>27.159.227</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

b) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
≤ 1 bulan	12.461.683	13.044.188
> 1 bulan - 3 bulan	-	46.975
> 3 bulan - 1 tahun	1.004.615	187.900
	<u>13.466.298</u>	<u>13.279.063</u>
	<u>83.057.390</u>	<u>40.438.290</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	215.000	193.000
Jumlah	83.272.390	40.631.290
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(250)	(136.233)
	<b><u>83.272.140</u></b>	<b><u>40.495.057</u></b>

c) Kolektibilitas:

Mulai 1 Januari 2010, BRI melakukan penilaian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai, kecuali untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan prinsip syariah yang masih menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan "Lancar".

d) Tingkat Bunga Rata-rata Per Tahun Adalah Sebagai Berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
FASBI/FTK	5,86%	6,75%
Inter-bank call money	6,60	7,52
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Inter-bank call money	0,47	2,05
Deposito berjangka	0,63	0,92

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

- e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	3.442	14.601
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (revisi 2006) (Catatan 39)	(3.442)	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	250	(11.159)
Saldo akhir	250	3.442
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Saldo awal	132.791	658.165
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (revisi 2006) (Catatan 39)	(132.791)	-
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(563.700)
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	38.326
Saldo akhir	-	132.791
	<b>250</b>	<b>136.233</b>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp250 dan Rp136.233 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**7. EFEK-EFEK**

- a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b><u>Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi</u></b>		
<u>Rupiah</u>		
Sertifikat Bank Indonesia	193.582	-
Reksadana	9.562	8.586
Obligasi Pemerintah	-	317.788
	203.144	326.374

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b><u>Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi</u></b>		
<b><u>(lanjutan)</u></b>		
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>		
Obligasi Pemerintah	-	579.533
	203.144	905.907
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>		
<b><u>Rupiah</u></b>		
Sertifikat Bank Indonesia	8.440.168	-
Obligasi Pemerintah	2.365.535	1.041.408
Obligasi	195.883	194.817
	11.001.586	1.236.225
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>		
Obligasi Pemerintah	2.026.120	1.191.660
<i>Medium term notes</i>	44.589	-
Wesel tagih	-	689.528
	2.070.709	1.881.188
	13.072.295	3.117.413
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>		
<b><u>Rupiah</u></b>		
Obligasi Pemerintah - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp57.235 pada tanggal 31 Desember 2009	2.736.279	1.942.745
Obligasi - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp1.657 pada tanggal 31 Desember 2009	1.211.499	1.122.668
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp61.450 pada tanggal 31 Desember 2009	997.663	13.588.550
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	200.000	25.000
<i>Medium term notes</i>	120.000	10.000
Obligasi subordinasi - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp170 pada tanggal 31 Desember 2009	89.843	49.830
	5.355.284	16.738.793
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>		
<i>Credit linked notes</i> - setelah ditambah premium yang belum diamortisasi sebesar Rp535.117 pada tanggal 31 Desember 2009	3.175.431	3.447.567
Wesel tagih	397.642	-
<i>Medium term notes</i>	180.200	187.900

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

a) Berdasarkan Tujuan, Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u></b>		
<b><u>Dolar Amerika Serikat (lanjutan)</u></b>		
Obligasi Pemerintah - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp3.264 pada tanggal 31 Desember 2009	132.177	137.661
	3.885.450	3.773.128
	9.240.734	20.511.921
Jumlah	22.516.173	24.535.241
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.510)	(57.109)
	<b>22.514.663</b>	<b>24.478.132</b>

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Mulai 1 Januari 2010, BRI melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai, kecuali untuk efek-efek milik Anak Perusahaan (berdasarkan prinsip syariah) penilaian dilakukan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, semua efek-efek diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b><u>Rupiah</u></b>		
≤ 1 bulan	12.427.393	12.778.699
> 1 bulan - 3 bulan	-	2.033.485
> 3 bulan - 1 tahun	214.778	635.783
> 1 tahun	3.917.843	2.853.425
	16.560.014	18.301.392
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>		
≤ 1 bulan	2.107.951	2.460.721
> 3 bulan - 1 tahun	360.400	-
> 1 tahun	3.487.808	3.773.128
	5.956.159	6.233.849
Jumlah	22.516.173	24.535.241
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.510)	(57.109)
	<b>22.514.663</b>	<b>24.478.132</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit:

d.1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh suatu negara dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara tersebut, seperti Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder, termasuk US *Treasury Bonds*. Rincian obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2010	2009
<b>Nilai Wajar melalui Laporan</b>				
<b><u>Laba Rugi</u></b>				
<b>Rupiah</b>				
FR0024	12,00	15 Oktober 2010	-	25.974
FR0033	12,50	15 Maret 2013	-	22.226
ORI002	9,28	28 Maret 2010	-	20.951
ORI003	9,40	12 September 2011	-	27.630
ORI004	9,50	12 Maret 2012	-	99.970
ORI005	11,45	15 September 2013	-	7.259
ORI006	9,35	15 Agustus 2012	-	1.578
SR001	12,00	25 Februari 2012	-	433
ZC-04	-	20 Februari 2010	-	89.167
ZC-05	-	20 Februari 2013	-	22.600
			-	317.788
<b>Dolar Amerika Serikat</b>				
RI0014	6,75	10 Maret 2014	-	315.387
RI0015	7,25	20 April 2015	-	105.962
RI0037	6,63	17 Februari 2037	-	158.184
			-	579.533
			-	<b>897.321</b>
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>				
<b>Rupiah</b>				
FR0027	9,50	15 Juni 2015	259.107	122.174
FR0028	10,00	15 Juli 2017	114.114	-
FR0031	11,00	15 November 2020	61.558	10.510
FR0040	11,00	15 September 2025	425.862	255.480
FR0042	10,25	15 Juli 2027	214.022	-
FR0047	10,00	15 Februari 2028	62.281	47.117
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	325.182	91.462
FR0053	8,25	15 Juli 2021	206.241	-
FR0054	9,75	15 Juli 2031	61.559	-
FR0055	7,38	15 September 2016	80.520	-
FR0056	8,38	15 September 2026	39.526	-
ORI002	9,28	28 Maret 2010	-	45
ORI003	9,40	12 September 2011	115.880	283
ORI004	9,50	12 Maret 2012	125.835	3.189
ORI005	11,45	15 September 2013	12.911	431
ORI006	9,35	15 Agustus 2012	9.424	522
ORI007	7,95	15 Agustus 2013	55.013	-
SR001	12,00	25 Februari 2012	902	53
SR002	8,70	10 Februari 2013	6.592	-
IFR0004	9,00	15 Oktober 2013	52.365	49.886
IFR0006	10,25	15 Maret 2030	52.252	-
ZC0005	-	20 Februari 2013	26.201	-
SPN	-	beragam	58.188	460.256
			2.365.535	1.041.408



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2010	2009
<b><u>Tersedia untuk Dijual (lanjutan)</u></b>				
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>				
RI0014	6,75	10 Maret 2014	681.160	415.968
RI0014	10,38	4 Mei 2014	33.585	-
RI0015	7,25	20 April 2015	177.294	73.877
RI0016	7,50	15 Januari 2016	63.120	64.040
RI0017	6,88	9 Maret 2017	395.928	394.734
RI0018	6,88	17 Januari 2018	114.968	113.152
RI0020	5,88	13 Maret 2020	118.391	-
RI0035	8,50	12 Oktober 2035	35.417	33.729
RI0037	6,63	17 Februari 2037	127.965	64.827
RI0038	7,75	17 Januari 2038	65.818	31.333
U.S Treasury Bonds	2,63	15 November 2020	212.474	-
			2.026.120	1.191.660
			<b>4.391.655</b>	<b>2.233.068</b>
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>				
<b><u>Rupiah</u></b>				
FR0026	11,00	15 Oktober 2014	161.983	155.000
FR0028	10,00	15 Juli 2017	121.019	120.000
FR0030	10,75	15 Mei 2016	34.871	-
FR0040	11,00	15 September 2025	58.024	-
FR0042	10,25	15 Juli 2027	146.852	149.132
FR0043	10,25	15 Juli 2022	520.920	538.338
FR0045	9,75	15 Mei 2037	223.762	240.000
FR0046	9,50	15 Juli 2023	159.026	170.000
FR0047	10,00	15 Februari 2028	108.369	113.098
FR0048	9,00	15 September 2018	106.215	111.560
FR0049	9,00	15 September 2013	90.089	90.598
FR0050	10,50	15 Juli 2038	68.508	70.000
FR0052	10,50	15 Agustus 2030	296.634	100.000
FR0053	8,25	15 Juli 2021	40.606	-
FR0055	7,38	15 September 2016	102.508	-
FR0056	8,38	15 September 2026	190.711	-
IFR0003	9,25	15 September 2015	116.760	42.254
IFR0007	10,25	15 Januari 2025	49.644	-
SPN	-	beragam	139.778	100.000
			2.736.279	1.999.980
			-	(57.235)
			2.736.279	1.942.745
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>				
RI0018	6,88	17 Januari 2018	7.527	9.395
RI0037	6,63	17 Februari 2037	124.650	131.530
			132.177	140.925
			-	(3.264)
			132.177	137.661
			<b>2.868.456</b>	<b>2.080.406</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.1. Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Nilai pasar obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan “Nilai wajar melalui laporan laba rugi” dan “Tersedia untuk dijual” berkisar antara 91,33% sampai dengan 124,25% dan antara 75,33% sampai dengan 113,96% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

d.2. Obligasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2010	2009	2010	2009
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>						
<b><u>Rupiah</u></b>						
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri XIII R	10,25	21 Juni 2017	idAA	idAA-	105.005	105.253
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A	10,40	10 Juli 2017	idAA+	idAA-	80.480	79.560
Perum Pegadaian Seri XII B	6,37	4 September 2017	idAA+	idAA+	10.398	10.004
					<b>195.883</b>	<b>194.817</b>
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>						
<b><u>Rupiah</u></b>						
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Seri I	12,75	11 Juli 2012	idA-	idBBB+	250.000	250.000
PT Bentoel Internasional Investama Tbk Seri I	10,50	27 November 2012	AAA**)	idAAA	200.000	200.000
PT Bakrieland Development Tbk Seri I B	12,85	11 Maret 2013	idBBB+	idBBB+	100.000	100.000
Sukuk Ijarah I B	16,00	7 Juli 2012	idBBB+	idBBB+	50.000	50.000
PT Summit Oto Finance Seri C 10 B	8,91	8 Maret 2010	-	idAAA	-	50.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B	10,60	19 April 2012	idAA+	idAA+	49.513	50.000
Seri II A	8,75	9 Desember 2013	idAA+	idAA+	20.000	-
Seri II B	9,00	9 Desember 2015	idAA+	idAA+	30.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk Seri II B	10,75	19 Juni 2012	idAA	idAA-	49.758	50.000
PT Mitra Adiperkasa Tbk Seri I A	12,25	16 Desember 2012	idA+	idA+	50.000	50.000
Sukuk Ijarah I A	12,25	16 Desember 2012	idA+	idA+	25.000	25.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Seri I	13,13	10 Juli 2011	idAA	idAA-	45.000	45.000
PT Danareksa (Persero) Seri III A	12,50	20 Juni 2010	-	idA-	-	25.000
Seri III B	13,00	20 Juni 2011	idA	idA-	10.000	10.000
Seri III C	13,50	20 Juni 2013	idA	idA-	5.000	5.000

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat *)		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2010	2009	2010	2009
<b><u>Dimiliki Hingga</u></b>						
<b><u>Jatuh Tempo</u></b>						
<b><u>(lanjutan)</u></b>						
<b><u>Rupiah (lanjutan)</u></b>						
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia						
Seri IV A	10,00	28 Juni 2010	-	idAAA	-	18.000
Seri IV B	11,63	18 Juni 2012	idAAA	idAAA	25.000	25.000
Seri I B	8,85	8 Juli 2013	idAAA	-	29.000	-
Seri I C	9,60	8 Juli 2015	idAAA	-	20.000	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)						
Seri II	9,50	3 Januari 2011	AA**)	AA***)	25.000	25.000
Seri III B	9,75	8 Juli 2013	AA**)	-	20.000	-
PT Salim Invomas Pratama						
Sukuk Ijarah I	11,65	1 Desember 2014	idAA-	idAA-	25.000	25.000
PT Pupuk Kalimantan Timur						
Sukuk Ijarah I	10,75	4 Desember 2014	idAA	idAA-	25.000	25.000
Seri II	10,75	4 Desember 2014	idAA	idAA-	10.000	10.000
PT Medco Energi Internasional Tbk						
Seri II A	13,38	17 Juni 2012	idAA-	idAA-	20.000	20.000
PT Ciliandra Perkasa						
Seri II	11,50	27 November 2012	idA+	idA	20.000	20.000
PT Indosat Tbk						
Sukuk Ijarah IV A	11,25	8 Desember 2014	idAA+	idAA+	16.000	16.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk						
Seri XIII A	11,75	29 Mei 2012	idAA-	idAA-	10.000	10.000
Seri XIV	10,25	11 Juni 2020	idAA-	-	30.000	-
EBA Seri I A	13,00	10 Maret 2018	idAAA	idAAA	7.228	10.325
PT Malindo Feedmill Tbk						
Seri I	11,80	6 Maret 2013	idAA+	idAA-	10.000	10.000
PT BW Plantation Tbk						
Seri I	10,68	16 November 2015	idA	-	25.000	-
PT PLN (Persero)						
Sukuk Ijarah IV A	11,95	12 Januari 2017	idAA-	-	10.000	-
					1.211.499	1.124.325
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi					-	(1.657)
					<b>1.211.499</b>	<b>1.122.668</b>

\*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

\*\*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's.

\*\*\*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.2. Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 8 April 2009, BRI telah melakukan reklasifikasi atas seluruh nominal obligasi yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laporan laba rugi" menjadi "Tersedia untuk dijual" sebesar Rp185.000 dan "Dimiliki hingga jatuh tempo" sebesar Rp195.000 dengan nilai pasar pada saat itu adalah masing-masing sebesar Rp168.328 dan Rp191.110. Selisih antara harga pasar dengan nilai nominal untuk efek yang direklasifikasi dari "Nilai wajar melalui laporan laba rugi" menjadi "Dimiliki hingga jatuh tempo" sebesar Rp3.890 diakui sebagai diskonto dan diamortisasi sampai dengan jatuh temponya. Selain itu, BRI juga mereklasifikasi 1 (satu) obligasi dari klasifikasi "Tersedia untuk dijual" menjadi "Dimiliki hingga jatuh tempo" dengan nilai nominal sebesar Rp20.000, dimana nilai pasar pada saat itu adalah sebesar Rp20.000.

d.3. Reksadana

Reksadana ITB - Niaga pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp9.562 dan Rp8.586.

d.4. Wesel Tagih

Penerbit	2010			2009		
	Nilai Tercatat	Peringkat <sup>*)</sup>	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Peringkat <sup>*)</sup>	Jatuh Tempo
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>						
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>						
Toronto Dominion Bank, N.A.	-	-	-	560.957	A-1	1 Februari 2010
U.S. Bank, N.A.	-	-	-	128.571	A-1	4 Januari 2010
	-			<b>689.528</b>		
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>						
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>						
Standard Chartered Bank	180.200	A-	8 Desember 2011	-	-	-
UBS AG	63.070	A-	2 September 2011	-	-	-
UBS AG	27.030	A-	30 Agustus 2011	-	-	-
Intens Funds	45.050	A-	30 Agustus 2011	-	-	-
Natix	45.050	A-	12 Agustus 2011	-	-	-
U.S. Bank, N.A.	37.242	A-	3 Januari 2011	-	-	-
	<b>397.642</b>			-		
	<b>397.642</b>			<b>689.528</b>		

<sup>\*)</sup> Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Standard & Poor's.

d.5. Obligasi Subordinasi

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat <sup>*)</sup>		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2010	2009	2010	2009
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>						
<b><u>Rupiah</u></b>						
PT Bank OCBC NISP Seri III	11,35	30 Juni 2017	AA**)	-	40.000	-

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.5. Obligasi Subordinasi (lanjutan)

Penerbit	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat <sup>*)</sup>		Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2010	2009	2010	2009
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (lanjutan)</u></b>						
<b><u>Rupiah (lanjutan)</u></b>						
<b><u>PT Bank Pan</u></b>						
<b><u>Indonesia Tbk</u></b>						
Seri II	11,60	9 April 2018	idAA-	idA+	49.843	50.000
					89.843	50.000
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi					-	(170)
					89.843	49.830

<sup>\*)</sup> Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Pefindo.

<sup>\*\*)</sup> Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Fitch Ratings.

Pada tanggal 8 April 2009, BRI telah melakukan reklasifikasi atas obligasi subordinasi PT Bank Pan Indonesia Tbk dari klasifikasi "Tersedia untuk dijual" menjadi "Dimiliki hingga jatuh tempo" dengan nilai nominal sebesar Rp50.000, dimana nilai pasar pada saat itu adalah sebesar Rp49.815. Saldo kerugian yang belum direalisasi pada saat reklasifikasi tersebut adalah sebesar Rp185 yang dicatat pada akun ekuitas.

d.6. *Medium-Term Notes* (MTN)

Penerbit	Nilai Nominal		Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
	Dolar Amerika Serikat	Rupiah			2010	2009
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>						
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>						
<b><u>PT Medco Energi</u></b>						
<b><u>Internasional Tbk</u></b>						
	5.000.000	-	6,38 <sup>**)</sup>	29 Oktober 2013	44.589	-
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>						
<b><u>Rupiah</u></b>						
<b><u>PT Bank Resona</u></b>						
<b><u>Perdania</u></b>						
	-	10.000	9,60 <sup>*)</sup>	6 Desember 2010	-	10.000
<b><u>PT Perkebunan</u></b>						
<b><u>Nusantara (Persero)</u></b>						
<b><u>Seri III A</u></b>						
	-	25.000	9,10 <sup>**)</sup>	22 November 2013	25.000	-
<b><u>Seri III B</u></b>						
	-	25.000	9,75 <sup>**)</sup>	22 November 2015	25.000	-
<b><u>Seri VII A</u></b>						
	-	50.000	10,40 <sup>**)</sup>	8 Juli 2013	50.000	-
<b><u>PT Sarana Multigriya</u></b>						
<b><u>Finansial (Persero)</u></b>						
<b><u>Seri II</u></b>						
	-	20.000	8,50 <sup>**)</sup>	30 Desember 2011	20.000	-
					120.000	10.000
<b><u>Dolar Amerika Serikat</u></b>						
<b><u>PT Medco Energi</u></b>						
<b><u>International Tbk</u></b>						
	20.000.000	-	8,00 <sup>**)</sup>	23 Desember 2012	180.200	187.900
					300.200	197.900
					<b>344.789</b>	<b>197.900</b>

<sup>\*)</sup> Bunga diterima setiap 6 (enam) bulan sekali.

<sup>\*\*)</sup> Bunga diterima setiap 3 (tiga) bulan sekali.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

**d.7. Credit Linked Notes (CLN)**

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa *Credit Linked Notes* (CLN) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

Penerbit	2010				
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Tercatat
<b>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</b>					
<b>Dolar Amerika Serikat</b>					
<b>Restrukturisasi tahun 2009</b>					
Standard Chartered Bank	11 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR <sup>*)</sup> + 1,50%	90.000.000	929.995
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	LIBOR <sup>**) + 1,50%</sup>	70.000.000	714.434
The Royal Bank of Scotland	14 Januari 2009	20 Maret 2014	LIBOR <sup>**) + 2,80%</sup>	50.000.000	523.114
The Royal Bank of Scotland	10 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR <sup>**) + 1,10%</sup>	25.000.000	259.224
				235.000.000	2.426.767
<b>Restrukturisasi tahun 2008</b>					
Credit Suisse International	26 September 2008	20 Desember 2012	LIBOR <sup>*) + 2,65%</sup>	50.000.000	489.082
The Royal Bank of Scotland	1 Desember 2008	20 Desember 2013	LIBOR <sup>*) + 1,00%</sup>	25.000.000	259.582
				75.000.000	748.664
<b>Jumlah</b>					<b>3.175.431</b>
Penerbit	2009				
	Tanggal Efektif	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal (Dolar Amerika Serikat)	Nilai Tercatat
<b>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</b>					
<b>Dolar Amerika Serikat</b>					
<b>Restrukturisasi tahun 2009</b>					
Standard Chartered Bank	11 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR <sup>*) + 1,50%</sup>	90.000.000	845.550
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	LIBOR <sup>**) + 1,50%</sup>	70.000.000	657.650
The Royal Bank of Scotland	14 Januari 2009	20 Maret 2014	LIBOR <sup>**) + 2,80%</sup>	50.000.000	469.750
The Royal Bank of Scotland	10 Februari 2009	20 Maret 2014	LIBOR <sup>**) + 1,10%</sup>	25.000.000	234.875
				235.000.000	2.207.825
<b>Restrukturisasi tahun 2008</b>					
Credit Suisse International	26 September 2008	20 Desember 2012	LIBOR <sup>*) + 2,65%</sup>	50.000.000	469.750
The Royal Bank of Scotland	1 Desember 2008	20 Desember 2013	LIBOR <sup>*) + 1,00%</sup>	25.000.000	234.875
				75.000.000	704.625
					2.912.450
Ditambah premium yang belum diamortisasi					535.117
<b>Jumlah</b>					<b>3.447.567</b>

<sup>\*)</sup> LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

<sup>\*\*)</sup> LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

CLN merupakan surat hutang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudiation/moratorium* dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditor.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

d) Berdasarkan Jenis dan Penerbit (lanjutan):

d.7. *Credit Linked Notes* (CLN) (lanjutan)

Selama tahun 2009, BRI telah melakukan restrukturisasi atas beberapa kontrak CLN yang dimiliki dengan mengubah nominal pokok, jangka waktu, bunga, serta menghilangkan kewajiban untuk melakukan *top-up*.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, *credit default swaps* yang melekat memiliki nilai wajar berupa kewajiban masing-masing sebesar ASD8.023.069 dan ASD28.936.021 (ekuivalen sebesar Rp72.288 dan Rp271.854) yang dicatat di neraca konsolidasi sebagai kewajiban derivatif (Catatan 11). Keuntungan bersih dari perubahan nilai wajar *credit default swaps* yang melekat dicatat sebagai pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar ASD20.912.952 (ekuivalen sebesar Rp188.426) dan ASD41.555.661 (ekuivalen sebesar Rp390.415).

e) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Efek-efek:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal	13.859	11.135
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	(12.449)	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	100	2.724
Saldo akhir	1.510	13.859
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Saldo awal	43.250	78.159
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	(43.250)	-
Pembalikan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	(34.909)
Saldo akhir	-	43.250
	<b>1.510</b>	<b>57.109</b>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.510 dan Rp57.109 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**7. EFEK-EFEK (lanjutan)**

- f) Tingkat Suku Bunga Rata-rata Per Tahun

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Rupiah	8,01%	9,09%
Dolar Amerika Serikat	3,81	3,71

- g) BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - bersih dari nilai efek-efek yang diklasifikasikan "Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi" sebesar Rp3.321 dan Rp122.030 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.
- h) BRI mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek adalah sebesar Rp153.275 dan Rp142.846 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.
- i) Obligasi Pemerintah masing-masing sejumlah nominal Rp540.600 dan Rp563.700 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**8. TAGIHAN WESEL EKSPOR**

- a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	42.715	62.062
<u>Mata uang asing</u>		
<u>Wesel Ekspor</u>		
Dolar Amerika Serikat	445.105	222.107
Yen Jepang	125.609	136.006
Dolar Hong Kong	70.927	112.921
Euro Eropa	34.467	15.475
Riyal Saudi Arabia	12.523	-
Dirham Arab Emirates	4.485	-
Pound Sterling Inggris	3.086	648
Dolar Australia	2.840	-
Dolar Singapura	-	1.953
	699.042	489.110
Jumlah	741.757	551.172
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.418)	(5.512)
	<b>734.339</b>	<b>545.660</b>



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. TAGIHAN WESEL EKSPOR (lanjutan)**

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan "Lancar".

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
≤ 1 bulan	480.034	547.609
> 1 bulan - 3 bulan	218.257	3.563
> 3 bulan - 1 tahun	43.466	-
Jumlah	741.757	551.172
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.418)	(5.512)
	<b>734.339</b>	<b>545.660</b>

d) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Wesel Ekspor Adalah Sebagai Berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal	5.512	5.617
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	1.906	(105)
<b>Saldo akhir</b>	<b>7.418</b>	<b>5.512</b>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp7.418 dan Rp5.512 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan wesel ekspor yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH**

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibeli dari pasar sekunder.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000, yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap. Berdasarkan kontrak manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Pemerintah dengan BRI dan Direksi serta Dewan Komisaris BRI, telah disepakati bahwa jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibutuhkan untuk rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 27a), sehingga kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp85.469 wajib dikembalikan kepada Pemerintah dan BRI tidak memperoleh bunga atas obligasi tersebut. Pada tanggal 5 November 2001, BRI telah mengembalikan obligasi tersebut sebesar Rp85.469, termasuk bunga yang terkait dengan obligasi tersebut kepada Pemerintah.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)**

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo:

	2010	2009
<b><u>Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi</u></b>		
≤ 1 bulan	-	140.071
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>		
≤ 1 bulan	6.026.463	6.487.003
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>		
> 1 bulan - 3 bulan	4.000.000	-
> 3 bulan - 1 tahun	-	800.000
> 1 tahun - 5 tahun	500.000	4.000.000
> 5 tahun - 10 tahun	3.100.000	2.500.000
> 10 tahun	-	1.100.000
	7.600.000	8.400.000
	<b>13.626.463</b>	<b>15.027.074</b>

b) Berdasarkan Klasifikasi dan Jenis:

Seri	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			2010	2009
<b><u>Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi</u></b>				
FR0010	13,15	15 Maret 2010	-	30.390
FR0017	13,15	15 Januari 2012	-	109.681
			-	140.071
<b><u>Tersedia untuk Dijual</u></b>				
FR0014	15,58	15 November 2010	-	482.139
FR0016	13,45	15 Agustus 2011	1.047.776	1.087.349
FR0017	13,15	15 Januari 2012	1.353.485	1.270.200
FR0018	13,18	15 Juli 2012	3.625.202	3.647.315
			6.026.463	6.487.003
<b><u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u></b>				
FR0011	13,55	15 Mei 2010	-	800.000
FR0015	13,40	15 Februari 2011	4.000.000	4.000.000
VR0020	SBI 3 bulan	25 April 2015	250.000	250.000
VR0021	SBI 3 bulan	25 November 2015	250.000	250.000
VR0023	SBI 3 bulan	25 Oktober 2016	500.000	500.000
VR0026	SBI 3 bulan	25 Januari 2018	375.000	375.000
VR0027	SBI 3 bulan	25 Juli 2018	375.000	375.000
VR0028	SBI 3 bulan	25 Agustus 2018	375.000	375.000
VR0029	SBI 3 bulan	25 Agustus 2019	375.000	375.000
VR0031	SBI 3 bulan	25 Juli 2020	1.100.000	1.100.000
			7.600.000	8.400.000
			<b>13.626.463</b>	<b>15.027.074</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan)**

c) Informasi Signifikan Lainnya:

Jadwal pembayaran bunga untuk obligasi seri FR adalah 6 (enam) bulan sekali, sedangkan untuk seri VR adalah 3 (tiga) bulan sekali.

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - Rupiah sejumlah nominal Rp100.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 22).

Nilai pasar untuk beberapa Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laporan laba rugi" dan "Tersedia untuk dijual" berkisar antara 104,99% sampai dengan 110,69% dan 101,30% sampai dengan 111,37% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

BRI mengakui kerugian bersih atas penjualan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dari kelompok yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laporan laba rugi" sebesar Rp387 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

BRI mengakui keuntungan yang belum direalisasi - bersih dari nilai Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laporan laba rugi" sebesar Rp5.275 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yang dilaporkan dalam akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - bersih" di laporan laba rugi konsolidasi.

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 terdiri dari:

<b>2010</b>						
	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
PT Bank Pan Indonesia Tbk Obligasi Pemerintah						
Seri FR0031	29 hari	14 Januari 2011	110.000	124.511	-	124.511
Seri FR0040	29 hari	14 Januari 2011	115.000	124.620	-	124.620
Seri FR0045	29 hari	14 Januari 2011	263.000	252.250	-	252.250
			<b>488.000</b>	<b>501.381</b>	<b>-</b>	<b>501.381</b>
<b>2009</b>						
	Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
PT Bank Pan Indonesia Tbk Obligasi Pemerintah						
Seri FR0044	14 hari	4 Januari 2010	231.000	200.922	(108)	200.814
Seri FR0044	15 hari	12 Januari 2010	80.000	68.523	(138)	68.385

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

		2009 (lanjutan)					
		Jangka Waktu	Tanggal Jual Kembali	Nilai Nominal	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi	Nilai Bersih
PT Bank Pan Indonesia Tbk (lanjutan) Obligasi Pemerintah (lanjutan) Seri FR0040	15 hari	12 Januari 2010	255.000	235.217	(529)	234.688	
			<b>566.000</b>	<b>504.662</b>	<b>(775)</b>	<b>503.887</b>	

Sejak 1 Januari 2010, BRI melakukan penilaian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF**

Ikhtisar transaksi derivatif adalah sebagai berikut:

		2010	
Transaksi	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif	
<i>Swap</i> mata uang dan suku bunga	78.654	5.840	
Pembelian dan penjualan <i>spot</i> mata uang asing	5.722	3.673	
<i>Swap</i> mata uang asing	3.494	-	
<i>Credit linked notes</i> (Catatan 7)	-	72.288	
	<b>87.870</b>	<b>81.801</b>	
		2009	
Transaksi	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif	
<i>Swap</i> mata uang dan suku bunga	141.179	5.448	
<i>Performance swap</i>	3.742	-	
<i>Credit linked notes</i> (Catatan 7)	-	271.854	
Jumlah	144.921	277.302	
Dikurangi penyisihan kerugian	(1.449)	-	
	<b>143.472</b>	<b>277.302</b>	

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)**

a. *Swap* Mata Uang dan Suku Bunga

BRI memiliki kontrak *swap* mata uang dan suku bunga pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**2010**

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland	50.000.000	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,25%	5,40%	9 Desember 2010	9 Desember 2011
The Royal Bank of Scotland	25.000.000	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,50%	5,95%	13 Oktober 2010	13 Oktober 2011
DBS Bank	40.000.000	SBI <sup>*)</sup> + 0,05%	LIBOR <sup>*)</sup> + 1,10%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
DBS Bank	25.000.000	LIBOR <sup>*)</sup> + 1,50%	SBI <sup>*)</sup> + 1,50%	21 Juli 2010	21 Juli 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
Standard Chartered Bank	50.000.000	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,25%	SBI <sup>*)</sup> - 1,50%	12 November 2010	14 November 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,50%	SBI <sup>*)</sup>	7 September 2010	7 September 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	LIBOR <sup>*)</sup> + 1,50%	SBI <sup>*)</sup> + 1,18%	12 Agustus 2010	12 Agustus 2011

\*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan.

\*\*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

**2009**

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland	25.000.000	SBI <sup>*)</sup> + 0,10%	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,40%	10 Agustus 2007	20 September 2010
DBS Bank	40.000.000	SBI <sup>*)</sup> + 0,05%	LIBOR <sup>*)</sup> + 1,10%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI <sup>*)</sup> + 0,05%	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,75%	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI <sup>*)</sup> + 0,10%	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,40%	5 Juli 2007	21 September 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI <sup>*)</sup> + 0,10%	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,40%	6 Juli 2007	6 Juli 2010

\*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan.

\*\*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

\*\*\*) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan.

Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, BRI/counterparties menerima dana dalam ASD/Rupiah (setara ASD pada tanggal efektif kontrak) dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan dan 6 (enam) bulanan ditambah margin tertentu per tahun atau sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun.

b. Pembelian dan Penjualan *Spot* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2010, BRI memiliki kontrak pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) masing-masing dengan nilai nosional sebesar ASD207.000.000 dan ASD134.000.000 dengan nilai kontrak sebesar Rp1.859.983 dan Rp1.204.251.

c. *Swap* Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2010, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar ASD11.000.000 dengan nilai kontrak beli sebesar Rp99.380 dan nilai kontrak jual Rp102.489.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)**

d. *Performance Swap*

BRI memiliki kontrak *performance swap* pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima	Dibayar	Efektif	Jatuh Tempo
Standard Chartered Bank	80.000.000	LIBOR <sup>*)</sup> + 1,10%	LIBOR <sup>*)</sup> + 0,60% + <i>Fx Performance Rate</i>	13 Maret 2008	27 Desember 2010

\*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan.

Berdasarkan kontrak tersebut di atas, BRI menerima bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 1,10% dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 0,60% dan *foreign exchange performance rate* (*Fx Performance Rate*). *Fx Performance Rate* adalah perbandingan nilai tukar Rupiah dengan ASD dibandingkan dengan Rp10.400 (Rupiah penuh).

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 diklasifikasikan "Lancar" berdasarkan kolektibilitas Peraturan Bank Indonesia.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal	1.449	-
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	(1.449)	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	-	1.449
<b>Saldo akhir</b>	<b>-</b>	<b>1.449</b>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.449 pada tanggal 31 Desember 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN**

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	2010	2009
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Kupedes	75.371.389	54.075.641
Modal kerja	74.581.207	70.997.999
Konsumsi	50.741.178	41.004.652
Investasi	14.439.450	15.638.810
Program	7.933.467	5.436.536
Sindikasi	7.678.222	4.868.638

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Lainnya	138.262	-
	<u>230.883.175</u>	<u>192.022.276</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	11.096.080	10.247.171
Investasi	4.125.161	2.602.486
Sindikasi	399.745	165.070
	<u>15.620.986</u>	<u>13.014.727</u>
	<u>246.504.161</u>	<u>205.037.003</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	366.302	400.684
Karyawan	87.323	68.994
Investasi	5.971	14.970
	<u>459.596</u>	<u>484.648</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Karyawan	481	743
	<u>460.077</u>	<u>485.391</u>
Jumlah	246.964.238	205.522.394
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.991.454)	(11.279.891)
	<b><u>232.972.784</u></b>	<b><u>194.242.503</u></b>

Perincian kredit yang diberikan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp15.596.196 dan Rp12.988.150 dalam Dolar Amerika Serikat, Rp21.607 dan Rp18.300 dalam Dolar Singapura, Rp3.032 dan Rp4.510 dalam Euro Eropa, Rp632 dan RpNihil dalam Pound Sterling Inggris dan RpNihil dan Rp4.510 dalam Yen Jepang.

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	82.273.862	71.195.587
Pertanian	17.165.205	14.466.187
Jasa dunia usaha	10.433.560	12.733.039
Perindustrian	10.057.595	14.560.540
Konstruksi	5.343.671	6.033.435
Listrik, gas dan air	4.973.024	4.754.681
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.840.079	1.544.691
Jasa pelayanan sosial	2.675.934	1.057.218
Pertambangan	1.765.313	728.843
Lain-lain	92.354.932	64.948.055
	<u>230.883.175</u>	<u>192.022.276</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

b) Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	5.069.423	3.591.850
Pertambangan	3.548.603	1.975.868
Perindustrian	2.788.643	4.290.236
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	919.773	726.190
Pertanian	906.723	1.591.165
Listrik, gas dan air	899.656	-
Konstruksi	508.896	181.392
Jasa dunia usaha	326.428	647.157
Jasa pelayanan sosial	99.629	-
Lain-lain	553.212	10.869
	<u>15.620.986</u>	<u>13.014.727</u>
	<u>246.504.161</u>	<u>205.037.003</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Jasa dunia usaha	362.340	415.654
Perdagangan, perhotelan dan restoran	9.933	-
Lain-lain	87.323	68.994
	<u>459.596</u>	<u>484.648</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Lain-lain	481	743
	<u>460.077</u>	<u>485.391</u>
Jumlah	246.964.238	205.522.394
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.991.454)	(11.279.891)
	<b><u>232.972.784</u></b>	<b><u>194.242.503</u></b>

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	12.128.898	9.969.346
> 1 bulan - 3 bulan	17.859.455	15.029.235
> 3 bulan - 1 tahun	46.930.424	44.811.873
> 1 tahun - 2 tahun	34.930.459	27.382.424
> 2 tahun - 5 tahun	62.745.050	54.280.190
> 5 tahun	56.288.889	40.549.208
	<u>230.883.175</u>	<u>192.022.276</u>



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

c) Berdasarkan Jangka Waktu (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	1.025.976	5.429.800
> 1 bulan - 3 bulan	4.725.033	1.759.344
> 3 bulan - 1 tahun	1.466.106	666.445
> 1 tahun - 2 tahun	991.295	325.193
> 2 tahun - 5 tahun	5.957.783	3.025.991
> 5 tahun	1.454.793	1.807.954
	<u>15.620.986</u>	<u>13.014.727</u>
	<u>246.504.161</u>	<u>205.037.003</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	187.668	194.182
> 3 bulan - 1 tahun	175.578	192.989
> 1 tahun - 2 tahun	1.694	28.483
> 2 tahun - 5 tahun	9.637	-
> 5 tahun	85.019	68.994
	<u>459.596</u>	<u>484.648</u>
<u>Mata uang asing</u>		
> 2 tahun - 5 tahun	481	743
	<u>481</u>	<u>743</u>
	<u>460.077</u>	<u>485.391</u>
Jumlah	246.964.238	205.522.394
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.991.454)	(11.279.891)
	<b><u>232.972.784</u></b>	<b><u>194.242.503</u></b>

d) Berdasarkan Kolektibilitas:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Individual	5.011.022	-
Kolektif		
Lancar	225.447.541	187.215.499
Dalam perhatian khusus	11.547.910	11.075.235
Kurang lancar	1.044.965	1.631.422
Diragukan	894.169	1.661.332
Macet	3.018.631	3.938.906
Jumlah	246.964.238	205.522.394
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.991.454)	(11.279.891)
	<b><u>232.972.784</u></b>	<b><u>194.242.503</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

e) Informasi Penting Lainnya:

1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Bunga Kontrak		
Rupiah	15,98%	16,77%
Mata uang asing	3,66	4,88
Bunga Efektif		
Rupiah	22,76%	-
Mata uang asing	6,51	-

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 18 dan 20).
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi, serta untuk membiayai pengadaan pangan oleh BULOG.
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan *plafond* Kupedes. Sektor ekonomi yang menjadi sasaran adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan BRI sebagai anggota sindikasi berkisar antara 12,44% sampai dengan 74,94% dan antara 12,23% sampai dengan 74,94% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- 8) Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 5,5% per tahun yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 4 (empat) tahun sampai 20 (dua puluh) tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan *Base Lending Rate* (BLR) ditanggungkan dan dicatat sebagai beban yang ditanggungkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain. Besarnya akun beban yang ditanggungkan untuk pinjaman karyawan pada tanggal 1 Januari 2010 (saldo awal) adalah Rp696.595 dan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp757.608 (Catatan 16).
- 9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diluar kredit yang diberikan kepada karyawan (Catatan 43) adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
PT Bringin Srikandi Finance	187.218	194.182
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	158.432	192.989
PT Bringin Karya Sejahtera	20.652	-
PT Bringin Gigantara	5.971	28.483
	<b>372.273</b>	<b>415.654</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

e) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 9) Kredit yang diberikan BRI kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diluar kredit yang diberikan kepada karyawan (Catatan 43) adalah sebagai berikut (lanjutan):

Suku bunga kontraktual kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa berkisar antara 10,00% - 12,50% untuk tahun 2010 dan 12,00% - 13,50% untuk tahun 2009. Sedangkan suku bunga efektif untuk tahun 2010 berkisar antara 10,00% - 13,84%.

Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diklasifikasikan "Lancar" pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi BRI (Induk Perusahaan) selama tahun 2010 dan 2009, serta masih dalam proses restrukturisasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Telah direstrukturisasi selama tahun berjalan	1.034.003	2.299.256
Dalam proses restrukturisasi	716.171	1.472.533

Skema restrukturisasi tersebut umumnya dilakukan dengan perpanjangan masa pelunasan kredit.

- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui ketentuan BMPK.
- 12) Rincian kredit bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.428.668	3.401.680
Perindustrian	1.416.037	1.364.466
Konstruksi	738.139	362.753
Pertanian	603.940	624.131
Jasa dunia usaha	559.596	343.668
Jasa pelayanan sosial	368.854	229.912
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	276.623	94.101
Pertambangan	25.279	16.372
Listrik, gas dan air	17.528	9.619
Lain-lain	1.534.123	784.958
Jumlah	9.968.787	7.231.660
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.646.236)	(4.696.527)
	<b>2.322.551</b>	<b>2.535.133</b>

Rasio kredit bermasalah bruto (NPL) BRI (Induk Perusahaan) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 2,78% dan 3,52% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

e) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

13) Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal	11.279.891	7.891.140
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 39)	(17.266)	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	7.879.092	5.377.940
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	775.150
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(4.964.081)	(2.506.104)
Selisih kurs	(186.182)	(258.235)
<b>Saldo akhir</b>	<b>13.991.454</b>	<b>11.279.891</b>

Dalam saldo penyisihan kerugian penurunan nilai BRI termasuk penyisihan kerugian untuk daerah yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp3.903.584 dan Rp1.344.913 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 2f dan 37).

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2f) adalah sebesar Rp7.743.646 dan Rp7.099.109 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI**

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	-	24.468
<u>Mata uang asing</u>		
L/C Impor dan SKBDN		
Dolar Amerika Serikat	631.175	224.792
Euro Eropa	35.090	47.088
Dolar Singapura	613	767
Dolar Hong Kong	-	46.343

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI (lanjutan)**

a) Berdasarkan Jenis dan Mata Uang (lanjutan):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
L/C Impor dan SKBDN (lanjutan)		
Dolar Australia	-	9.258
	<u>666.878</u>	<u>328.248</u>
Jumlah	666.878	352.716
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.669)	(4.502)
	<u><b>660.209</b></u>	<u><b>348.214</b></u>

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah (sebelum dikurangi penyisihan kerugian).

b) Berdasarkan Kolektibilitas:

Pada tanggal 31 Desember 2010, semua tagihan dan kewajiban akseptasi diklasifikasikan "Lancar", sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, yang diklasifikasikan sebagai "Lancar" sebesar Rp332.926, "Dalam Perhatian Khusus" sebesar Rp17.957 dan "Kurang Lancar" sebesar Rp1.833.

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
≤ 1 bulan	269.598	213.349
> 1 bulan - 3 bulan	294.132	85.939
> 3 bulan - 1 tahun	103.148	53.428
Jumlah	666.878	352.716
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.669)	(4.502)
	<u><b>660.209</b></u>	<u><b>348.214</b></u>

d) Perubahan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Akseptasi adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal	4.502	4.839
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	2.167	(337)
<b>Saldo akhir</b>	<u><b>6.669</b></u>	<u><b>4.502</b></u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp6.669 dan Rp4.502 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PENYERTAAN SAHAM**

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

<b>2010</b>					
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>					
<b>Metode Ekuitas</b>					
PT BTMU-BRI Finance	Pembiayaan	45,00%	24.750	109.380	134.130
<b><u>Pihak ketiga</u></b>					
<b>Metode Biaya</b>					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	2,10			210
					1.646
Jumlah					135.776
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai					(1.888)
					<b>133.888</b>
<b>2009</b>					
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi atas Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<b><u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u></b>					
<b>Metode Ekuitas</b>					
PT BTMU-BRI Finance	Pembiayaan	45,00%	24.750	86.727	111.477
<b><u>Pihak ketiga</u></b>					
<b>Metode Biaya</b>					
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga penyelesaian efek	3,00			900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00			536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat efek	2,10			210
					1.646
Jumlah					113.123
Dikurangi penyisihan kerugian					(1.662)
					<b>111.461</b>

Seluruh penyertaan diklasifikasikan "Lancar", kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah diklasifikasikan "Macet".

Pada tahun-tahun 2010 dan 2009, BRI telah menerima dividen tunai dari PT Pemeringkat Efek Indonesia masing-masing sebesar Rp147 dan Rp24 dari pembagian laba akhir tahun 2009 dan 2008.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)**

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal	1.662	1.443
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	226	219
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.888</b>	<b>1.662</b>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai penyertaan saham yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp1.888 dan Rp1.662 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 37.

**15. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	<b>2010</b>			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	231.542	12.857	60	244.339
Bangunan	1.349.813	217.536	600	1.566.749
Kendaraan bermotor	536.252	28.765	14.617	550.400
Komputer dan mesin	2.159.138	154.802	24.782	2.289.158
Perlengkapan kantor	664.860	97.952	9.400	753.412
Aset tetap museum	184	-	-	184
	4.941.789	511.912	49.459	5.404.242
<u>Aset sewa guna usaha</u>	3.219	-	2.448	771
Jumlah Biaya Perolehan	4.945.008	511.912	51.907	5.405.013
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	669.908	67.194	402	736.700
Kendaraan bermotor	486.919	30.082	13.954	503.047
Komputer dan mesin	1.877.748	142.788	22.478	1.998.058
Perlengkapan kantor	541.238	62.528	6.275	597.491
	3.575.813	302.592	43.109	3.835.296
<u>Aset sewa guna usaha</u>	2.983	138	2.349	772
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.578.796	302.730	45.458	3.836.068
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>1.366.212</b>			<b>1.568.945</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. ASET TETAP (lanjutan)**

Keterangan	2009			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	223.633	15.082	7.173	231.542
Bangunan	1.211.918	142.516	4.621	1.349.813
Kendaraan bermotor	500.270	50.428	14.446	536.252
Komputer dan mesin	2.025.345	179.952	46.159	2.159.138
Perlengkapan kantor	634.793	51.282	21.215	664.860
Aset tetap museum	184	-	-	184
	4.596.143	439.260	93.614	4.941.789
<u>Aset sewa guna usaha</u>	58.906	2.290	57.977	3.219
Jumlah Biaya Perolehan	4.655.049	441.550	151.591	4.945.008
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	614.676	59.356	4.124	669.908
Kendaraan bermotor	415.112	84.849	13.042	486.919
Komputer dan mesin	1.727.195	196.251	45.698	1.877.748
Perlengkapan kantor	493.459	65.203	17.424	541.238
	3.250.442	405.659	80.288	3.575.813
<u>Aset sewa guna usaha</u>	54.124	1.720	52.861	2.983
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.304.566	407.379	133.149	3.578.796
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>1.350.483</b>			<b>1.366.212</b>

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi adalah masing-masing sebesar Rp302.730 dan Rp407.379 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 34).

BRI telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Arthamakmur (Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI) sebesar Rp7.513.307 dan Rp7.066.681 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**16. ASET LAIN-LAIN**

Aset lain-lain terdiri atas:

	2010	2009
<u>Rupiah</u>		
Beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan (Catatan 12e)	757.608	-
Piutang bunga		
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	575.703	597.575
Efek-efek	171.967	104.646



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Piutang bunga (lanjutan)		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.392	1.434
Kredit yang diberikan	-	1.730.550
Biaya dibayar di muka	614.699	425.179
Persediaan kantor	194.108	170.025
Agunan yang diambil alih	39.290	36.024
Lain-lain	2.452.221	2.544.683
	<u>4.806.988</u>	<u>5.610.116</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Piutang bunga		
Efek-efek	43.639	44.064
Kredit yang diberikan	-	13.530
Lain-lain	15.080	6.507
Biaya dibayar di muka	1.732	1.837
Lain-lain	216.482	118.595
	<u>276.933</u>	<u>184.533</u>
Jumlah	5.083.921	5.794.649
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(203.142)	(559.228)
	<u><b>4.880.779</b></u>	<u><b>5.235.421</b></u>

Penyisihan kerugian penurunan nilai terutama atas rekening *suspense* di cabang-cabang, tagihan kepada pihak lainnya, kerugian atas kasus yang terjadi, agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain yang dibentuk telah memadai.

**17. KEWAJIBAN SEGERA**

Kewajiban segera terdiri atas:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Titipan <i>advance payment</i>	692.391	527.912
Titipan kartu kredit	267.895	292.768
Titipan asuransi	161.402	126.100
Titipan setoran pajak	157.826	167.784
Titipan pengiriman uang	58.316	121.387
Titipan pinjaman kelolaan	57.194	58.168
Wesel dan cek perjalanan BRI (Cepebri)	37.171	39.199
Titipan setoran kliring	15.347	16.364
Lain-lain	2.610.736	2.896.977
	<u>4.058.278</u>	<u>4.246.659</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. KEWAJIBAN SEGERA (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Mata uang asing</u>		
Titipan pengiriman uang	347	370
Lain-lain	65.014	86.203
	<u>65.361</u>	<u>86.573</u>
	<b><u>4.123.639</u></b>	<b><u>4.333.232</u></b>

**18. GIRO**

Giro terdiri atas:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	70.124.701	41.346.701
Mata uang asing	6.917.596	8.612.913
	<u>77.042.297</u>	<u>49.959.614</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	3.159	2.601
Mata uang asing	3.241	2.701
	<u>6.400</u>	<u>5.302</u>
	<b><u>77.048.697</u></b>	<b><u>49.964.916</u></b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Rupiah	3,60%	3,88%
Mata uang asing	0,43	0,73

Perincian giro dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp6.348.219 dan Rp8.292.322 dalam Dolar Amerika Serikat, Rp402.609 dan Rp194.570 dalam Euro Eropa, Rp52.723 dan Rp70.984 dalam Dolar Australia, Rp45.276 dan Rp14.921 dalam Pound Sterling Inggris, Rp38.198 dan Rp33.749 dalam Dolar Hong Kong, Rp27.163 dan Rp5.385 dalam Dolar Singapura dan Rp 6.649 dan Rp3.683 dalam Yen Jepang.

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp3.230 dan Rp11.867 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**19. TABUNGAN**

Tabungan terdiri atas:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Simpedes	76.255.535	64.392.687

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. TABUNGAN (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Rupiah (lanjutan)</u>		
Britama	47.276.130	38.404.095
Lain-lain	1.613.718	1.271.687
	<u>125.145.383</u>	<u>104.068.469</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Britama	52.135	50.266
	<u><b>125.197.518</b></u>	<u><b>104.118.735</b></u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah masing-masing sebesar 2,46% dan 2,41% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**20. DEPOSITO BERJANGKA**

Deposito berjangka terdiri atas:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Mata uang asing	103.341.352	82.784.199
	22.485.324	17.058.575
	<u>125.826.676</u>	<u>99.842.774</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
Mata uang asing	479.944	188.737
	2.966	2.788
	482.910	191.525
	<u><b>126.309.586</b></u>	<u><b>100.034.299</b></u>

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	13.314.929	7.712.187
Deposito		
1 bulan	49.382.242	37.983.257
3 bulan	11.894.333	10.893.272
6 bulan	3.393.462	3.934.004
12 bulan	25.173.933	22.105.803
Lebih dari 12 bulan	182.453	155.676
	<u>103.341.352</u>	<u>82.784.199</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
<i>Deposits on call</i>	2.642.914	1.244.436
Deposito		
1 bulan	11.902.905	11.933.029
3 bulan	1.774.636	3.052.820
6 bulan	3.240.800	614.216
12 bulan	2.922.366	212.347
Lebih dari 12 bulan	1.703	1.727
	<u>22.485.324</u>	<u>17.058.575</u>
	<u>125.826.676</u>	<u>99.842.774</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposits on call</i>	50.128	43.980
Deposito		
1 bulan	407.516	99.496
3 bulan	3.600	24.600
6 bulan	17.900	19.861
12 bulan	800	800
	<u>479.944</u>	<u>188.737</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Deposito		
1 bulan	2.196	2.180
3 bulan	770	608
	<u>2.966</u>	<u>2.788</u>
	<u>482.910</u>	<u>191.525</u>
	<b><u>126.309.586</u></b>	<b><u>100.034.299</u></b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Rupiah	7,00%	9,71%
Mata uang asing	2,41	3,90

Perincian deposito berjangka dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp22.259.131 dan Rp16.640.117 dalam Dolar Amerika Serikat, Rp227.699 dan Rp421.246 dalam Euro Eropa dan Rp1.460 dan RpNihil dalam Dolar Singapura.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah masing-masing sebesar Rp108.933 dan Rp85.416 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA**

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	2010	2009
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Giro	80.263	67.277
Tabungan	7.510	6.190
<i>Deposits on call</i>	2.578.500	2.595.000
Deposito berjangka	1.343.906	975.780
<i>Inter-bank call money</i>	465.000	285.604
	<u>4.475.179</u>	<u>3.929.851</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Giro	168	3.331
Deposito berjangka	144.368	46.975
<i>Inter-bank call money</i>	540.600	469.750
	<u>685.136</u>	<u>520.056</u>
	<b><u>5.160.315</u></b>	<b><u>4.449.907</u></b>

Dalam simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdapat giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* yang didasarkan pada prinsip syariah masing-masing sebesar Rp4.468, Rp903, Rp666.356 dan Rp40.000 pada tanggal 31 Desember 2010 dan sebesar Rp1.535, Rp3.163, Rp337.613 dan Rp10.000 pada tanggal 31 Desember 2009.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	Rupiah		Mata Uang Asing	
	2010	2009	2010	2009
Giro	2,02%	1,70%	0,24%	0,15%
Tabungan	2,49	2,22	-	-
<i>Deposits on call</i>	6,49	6,99	-	-
Deposito berjangka	6,93	6,98	0,95	3,60
<i>Inter-bank call money</i>	6,19	7,20	2,24	2,05

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2010			
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Jumlah
<u>Pihak Ketiga</u>				
<u>Rupiah</u>				
Giro	80.263	-	-	80.263
Tabungan	7.510	-	-	7.510
<i>Deposits on call</i>	2.578.500	-	-	2.578.500
Deposito berjangka	1.343.790	116	-	1.343.906
<i>Inter-bank call money</i>	465.000	-	-	465.000
	<u>4.475.063</u>	<u>116</u>	<u>-</u>	<u>4.475.179</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)**

	<b>2010</b>			Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	
<b>Pihak Ketiga (lanjutan)</b>				
<b>Mata uang asing</b>				
Giro	168	-	-	168
Deposito berjangka	144.368	-	-	144.368
<i>Inter-bank call money</i>	540.600	-	-	540.600
	685.136	-	-	685.136
	<b>5.160.199</b>	<b>116</b>	-	<b>5.160.315</b>
<b>2009</b>				
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Jumlah
<b>Pihak Ketiga</b>				
<b>Rupiah</b>				
Giro	67.277	-	-	67.277
Tabungan	6.190	-	-	6.190
<i>Deposits on call</i>	2.595.000	-	-	2.595.000
Deposito berjangka	947.420	27.155	1.205	975.780
<i>Inter-bank call money</i>	285.604	-	-	285.604
	3.901.491	27.155	1.205	3.929.851
<b>Mata uang asing</b>				
Giro	3.331	-	-	3.331
Deposito berjangka	46.975	-	-	46.975
<i>Inter-bank call money</i>	469.750	-	-	469.750
	520.056	-	-	520.056
	<b>4.421.547</b>	<b>27.155</b>	<b>1.205</b>	<b>4.449.907</b>

**22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri atas:

Jenis efek	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	<b>2010</b>	
					Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<b>Rupiah</b>						
Deutsche Bank, AG						
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Seri FR0017	94 hari	17 Januari 2011	100.000	102.752	-	102.752
<b>Mata uang asing</b>						
Barclays Bank, PLC						
Obligasi Pemerintah						
Seri RI0014	730 hari	29 September 2011	207.230	162.385	-	162.385
Seri RI0015	730 hari	29 September 2011	63.070	49.422	-	49.422
Seri RI0016	730 hari	29 September 2011	27.030	21.181	-	21.181
Seri RI0017	730 hari	29 September 2011	45.050	35.301	-	35.301
Seri RI0018	730 hari	29 September 2011	99.110	77.662	-	77.662

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

2010						
Jenis efek	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<b>Mata uang asing (lanjutan)</b>						
Barclays Bank, PLC (lanjutan)						
Obligasi Pemerintah (lanjutan)						
Seri RI0035	730 hari	29 September 2011	27.030	21.181	-	21.181
Seri RI0037	730 hari	29 September 2011	45.050	35.301	-	35.301
Seri RI0038	730 hari	29 September 2011	27.030	21.180	-	21.180
			540.600	423.613	-	423.613
			<b>640.600</b>	<b>526.365</b>	-	<b>526.365</b>
2009						
Jenis efek	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<b>Rupiah</b>						
Deutsche Bank, AG						
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Seri FR0017	92 hari	15 Januari 2010	100.000	103.246	(494)	102.752
<b>Mata uang asing</b>						
Barclays Bank, PLC						
Obligasi Pemerintah						
Seri RI0014	639 hari	29 September 2011	216.085	181.287	(11.964)	169.323
Seri RI0015	639 hari	29 September 2011	65.765	55.174	(3.641)	51.533
Seri RI0016	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
Seri RI0017	639 hari	29 September 2011	46.975	39.410	(2.601)	36.809
Seri RI0018	639 hari	29 September 2011	103.345	86.702	(5.722)	80.980
Seri RI0035	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
Seri RI0037	639 hari	29 September 2011	46.975	39.410	(2.601)	36.809
Seri RI0038	639 hari	29 September 2011	28.185	23.646	(1.560)	22.086
			563.700	472.921	(31.209)	441.712
			<b>663.700</b>	<b>576.167</b>	<b>(31.703)</b>	<b>544.464</b>

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	2010	2009
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
Pinjaman dari Bank Indonesia		
Pinjaman likuiditas	62.147	104.696
Pinjaman untuk investasi aset tetap	32.092	32.092
Pinjaman lainnya	12.376	13.721
	106.615	150.509

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing</u>		
Pinjaman bilateral - setelah dikurangi beban provisi ditangguhkan sebesar Rp1.895 pada tanggal 31 Desember 2009	2.703.000	3.568.205
Pinjaman lainnya	6.644.930	9.892.685
	<u>9.347.930</u>	<u>13.460.890</u>
	<b><u>9.454.545</u></b>	<b><u>13.611.399</u></b>

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
> 1 bulan - 3 bulan	9.494	9.541
> 3 bulan - 1 tahun	16.819	28.082
> 1 tahun - 5 tahun	60.365	67.073
> 5 tahun	19.937	45.813
	<u>106.615</u>	<u>150.509</u>
<u>Mata uang asing</u>		
≤ 1 bulan	695.397	5.703.971
> 1 bulan - 3 bulan	4.675.348	3.157.044
> 3 bulan - 1 tahun	3.749.307	3.368.344
> 1 tahun - 5 tahun	227.878	1.231.531
	<u>9.347.930</u>	<u>13.460.890</u>
	<b><u>9.454.545</u></b>	<b><u>13.611.399</u></b>

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman dari Bank Indonesia

(i) Pinjaman Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk BULOG dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
> 1 bulan - 3 bulan	9.494	9.541



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

a) Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

(i) Pinjaman Likuiditas (lanjutan)

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
> 3 bulan - 1 tahun	16.819	28.082
> 1 tahun - 5 tahun	35.834	67.073
	<b>62.147</b>	<b>104.696</b>

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,13% dan 5,49% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

(ii) Pinjaman untuk Investasi Aset Tetap

Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk pembangunan kantor beberapa BRI Unit Mikro di seluruh Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,00% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun 2016.

b) Pinjaman Bilateral

Pada tanggal 27 Desember 2007, BRI memiliki pinjaman bilateral yang diperoleh dari Standard Chartered Bank sebesar ASD80.000.000. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kegiatan umum BRI dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin sebesar 1,10% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman tersebut telah dilunasi oleh BRI pada tanggal 27 Desember 2010.

Pada tanggal 29 September 2009 dan 27 September 2010, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank) masing-masing sebesar ASD100.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI. Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin 4,00% per tahun dan dengan Panin Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah marjin 3,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 27 September 2011. Atas pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank sebesar ASD100.000.000, BRI memberikan jaminan berupa *Credit Linked Notes* (CLN) atas Standard Chartered Bank dan HSBC masing-masing sebesar ASD90.000.000 dan ASD70.000.000 (Catatan 7d).

c) Pinjaman Lainnya

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Lainnya	12.376	13.721
<u>Mata uang asing</u>		
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	3.027.612	4.613.301
The Royal Bank of Scotland	1.661.743	-

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

c) Pinjaman Lainnya (lanjutan)

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Standard Chartered Bank	901.073	1.049.436
CoBank	449.126	292.031
Bank of America N.A.	417.952	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	144.895	4.510
Citibank, N.A.	40.857	563.700
Commerzbank, A.G.	1.672	-
ING Belgium N.V. Brussels	-	774.681
Wachovia Bank, N.A.	-	488.936
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	446.900
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	375.800
The Bank of Nova Scotia	-	375.800
Raiffeisen Zentralbank Osterreich, A.G.	-	365.645
Lainnya	-	541.945
	<b>6.644.930</b>	<b>9.892.685</b>
	<b>6.657.306</b>	<b>9.906.406</b>

Fasilitas pinjaman diterima lainnya dalam mata uang asing merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh BRI.

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

a) Rincian Estimasi Kerugian atas Transaksi Komitmen dan Kontinjensi yang Mempunyai Risiko Kredit:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Garansi yang diterbitkan	21.262	18.527
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	2.645	2.166
	<b>23.907</b>	<b>20.693</b>
<u>Mata uang asing</u>		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	50.545	63.840
Garansi yang diterbitkan	18.970	17.204
	<b>69.515</b>	<b>81.044</b>
	<b>93.422</b>	<b>101.737</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

b) Perubahan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Saldo awal tahun	20.693	17.761
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	3.214	2.932
Saldo akhir	<u>23.907</u>	<u>20.693</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal tahun	81.044	69.209
(Pembalikan) pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	(11.529)	11.835
Saldo akhir	<u>69.515</u>	<u>81.044</u>
	<b><u>93.422</u></b>	<b><u>101.737</u></b>

Jumlah minimum estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp93.422 dan Rp101.737 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

c) Kolektibilitas Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif (Catatan 2f dan 42):

	<b>2010</b>					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<u>Pihak ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
Garansi yang diterbitkan	1.890.428	11.037	-	3.611	-	1.905.076
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	264.501	-	-	-	-	264.501
	<u>2.154.929</u>	<u>11.037</u>	<u>-</u>	<u>3.611</u>	<u>-</u>	<u>2.169.577</u>
<u>Mata uang asing</u>						
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.661.827	1.984	-	-	3.827	4.667.638
Garansi yang diterbitkan	1.896.106	189	-	-	-	1.896.295
	<u>6.557.933</u>	<u>2.173</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.827</u>	<u>6.563.933</u>
	<b><u>8.712.862</u></b>	<b><u>13.210</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>3.611</u></b>	<b><u>3.827</u></b>	<b><u>8.733.510</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

c) Kolektibilitas Komitmen dan Kontinjensi pada Rekening Administratif (Catatan 2f dan 42) (lanjutan):

	2009					Jumlah
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
<u>Pihak ketiga</u>						
<u>Rupiah</u>						
Garansi yang diterbitkan	1.852.705	-	-	-	-	1.852.705
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	216.552	-	-	-	-	216.552
	<u>2.069.257</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.069.257</u>
<u>Mata uang asing</u>						
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	6.372.905	-	742	-	-	6.373.647
Garansi yang diterbitkan	1.720.443	-	-	-	-	1.720.443
	<u>8.093.348</u>	<u>-</u>	<u>742</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.094.090</u>
	<u>10.162.605</u>	<u>-</u>	<u>742</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.163.347</u>

**25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN**

Kewajiban lain-lain terdiri atas:

	2010	2009
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Bonus dan insentif	2.123.124	1.425.884
Cadangan masa persiapan pensiun (Catatan 41e)	878.569	957.750
Pendapatan diterima dimuka	785.783	448.569
Cadangan cuti besar (Catatan 41e)	628.585	581.230
Cadangan penghargaan tanda jasa (Catatan 41e)	548.777	463.682
Cadangan kewajiban litigasi (Catatan 44b)	517.189	314.454
Program pemutusan hubungan kerja (Catatan 41d)	515.410	468.740
Hutang bunga	446.442	445.936
Cadangan pembayaran bunga tepat waktu (Catatan 2w)	359.256	323.266
Program pensiun manfaat pasti (Catatan 41a)	258.567	130.779
Setoran jaminan	55.532	67.675
Lain-lain	2.343.381	885.276
	<u>9.460.615</u>	<u>6.513.241</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Hutang bunga	51.092	71.138
Setoran jaminan	50.723	252.747

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>		
Pendapatan diterima dimuka	5.353	30.032
Lain-lain	198.243	201.558
	305.411	555.475
	<b>9.766.026</b>	<b>7.068.716</b>

**26. PINJAMAN SUBORDINASI**

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Obligasi subordinasi I	-	500.000
Obligasi subordinasi II	1.993.234	2.000.000
Pinjaman <i>two-step loan</i>	162.947	187.780
	2.156.181	2.687.780
Dikurangi beban emisi ditangguhkan	-	(9.358)
	<b>2.156.181</b>	<b>2.678.422</b>

a. Obligasi Subordinasi I

Pada tanggal 9 Januari 2004, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 sebesar Rp500.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 13,50% yang dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 9 Januari 2014 (ulang tahun ke-10 sejak tanggal emisi), atau pada waktu yang lebih awal apabila BRI melaksanakan Opsi Beli, yaitu tanggal 9 Januari 2010 (ulang tahun ke-6 sejak tanggal emisi). Setelah ulang tahun ke-1, BRI dapat melakukan pembelian kembali (buy back) Obligasi Subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang dikemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Obligasi Subordinasi I ini telah dilunasi oleh BRI pada tanggal 9 Januari 2010.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif, sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan BRI agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dari BRI, tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional maupun penggantinya.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

a. Obligasi Subordinasi I (lanjutan)

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 5/84/DPWB2/PW/B24 tanggal 15 Agustus 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 memperoleh peringkat "id AA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengubah bidang usaha utama BRI.

b. Obligasi Subordinasi II

Pada tanggal 22 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 sebesar Rp2.000.000 dengan tingkat bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,95% yang dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 22 Desember 2014. Pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi hanya dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia, namun demikian jika di kemudian hari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana disebut di atas tidak lagi disyaratkan oleh Bank Indonesia, maka pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dapat dilakukan tanpa persetujuan dari Bank Indonesia.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut akan dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya. BRI tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Pokok Obligasi Subordinasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil emisi sesuai dengan rencana penggunaan dana penerbitan Obligasi Subordinasi.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 11/90/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 November 2009.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)**

b. Obligasi Subordinasi II (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 memperoleh peringkat "idAAA" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dan "AA+" dari PT Fitch Ratings Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwalianamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Badan Usaha Milik Negara).
- Melakukan penggabungan dan atau pemisahan dan atau peleburan dan atau pengambilalihan atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan dan atau pemisahan dan atau peleburan dan atau pengambilalihan, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Badan Usaha Milik Negara) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan Bapepam dan atau Bapepam-LK.

BRI telah memenuhi perjanjian perwalianamanatan tersebut di atas.

c. Pinjaman *Two-step Loan*

Pinjaman *two-step loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah yang dananya berasal dari Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), International Fund for Agricultural Development (IFAD), United States Agency for International Development (USAID) dan Islamic Development Bank (IDB). Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 (lima belas) sampai dengan 40 (empat puluh) tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 5,54% dan 5,57% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2027.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>Rupiah</u>		
≤ 1 bulan	232	232
> 3 bulan - 1 tahun	21.093	24.601
> 1 tahun - 5 tahun	2.078.296	85.300
> 5 tahun	56.560	2.568.289
	<u><b>2.156.181</b></u>	<u><b>2.678.422</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. EKUITAS**

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2010	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
<b>Modal Dasar</b>				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>30.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,75
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.334.581.000	500	2.667.290.500.000	43,25
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>12.334.581.000</b>		<b>6.167.290.500.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>2009</b>				
<b>Modal Dasar</b>				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>30.000.000.000</b>		<b>15.000.000.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,77
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.329.852.500	500	2.664.926.250.000	43,23
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>12.329.852.500</b>		<b>6.164.926.250.000</b>	<b>100,00%</b>

Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

Saham Seri B adalah saham biasa atas nama yang dapat dimiliki oleh masyarakat.

Struktur Modal

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah melalui Menteri Keuangan dengan BRI tanggal 28 Februari 2001, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 9).



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. EKUITAS (lanjutan)**

a. Modal Saham (lanjutan)

Struktur Modal (lanjutan)

Hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara pada BRI dengan nilai final tersebut dilaksanakan sebagai berikut: Rp29.063.531 dikonversi dengan 3.272.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh BRI dengan nominal Rp1 juta per lembar saham dan Rp25.791.531 dari dana rekapitalisasi dibukukan sebagai agio saham pada struktur modal BRI. Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku surut sejak tanggal 30 Juni 2003.

Dalam RUPS Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham BRI memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. Restrukturisasi modal BRI per 30 Juni 2003 yang berasal dari dana rekapitalisasi sebesar Rp29.063.531 dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor BRI oleh Negara Republik Indonesia dari Rp1.728.000 yang terdiri dari 1.728.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per saham menjadi Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dicatat sebagai agio saham (Tambahan Modal Disetor).
2. Perubahan nilai nominal saham (stock split) dari Rp1 juta menjadi Rp500 (Rupiah penuh).
3. Peningkatan modal dasar BRI dari Rp5 triliun yang terbagi atas 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta per lembar saham menjadi Rp15 triliun yang terbagi atas 30.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan klasifikasi saham BRI menjadi saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B.
5. Penggunaan cadangan umum dan tujuan per 30 Juni 2003 adalah sebesar Rp1.386.616 untuk menutup saldo rugi kumulatif per 30 Juni 2003.
6. Rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003 guna menutup saldo rugi kumulatif sebesar Rp24.699.387 dengan agio saham yang telah dibentuk (Catatan 3).
7. Rencana untuk melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) BRI kepada masyarakat.
8. Tindak lanjut atas perubahan Anggaran Dasar
  - i. Menyetujui perubahan status BRI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya mengubah nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk";
  - ii. Menyetujui perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar BRI dengan menyusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik".

Perubahan Anggaran Dasar BRI sehubungan dengan RUPS Luar Biasa tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No.7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. EKUITAS (lanjutan)**

a. Modal Saham (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) BRI

Pada tanggal 13 Oktober 2003, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2003 tentang penjualan sebagian saham BRI yang dimiliki Negara Republik Indonesia serta menerbitkan saham baru BRI yang tidak diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia, melalui pasar modal dan atau menjual langsung kepada investor.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003, pernyataan pendaftaran yang diajukan BRI dalam rangka IPO BRI sejumlah 3.811.765.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar Rp875 (Rupiah penuh) setiap lembar saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 31 Oktober 2003. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003 dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan telah dilaksanakan, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Program Penjatahan Saham

Berdasarkan RUPS Luar Biasa di atas, para pemegang saham BRI juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pekerja dan manajemen melalui Program Penjatahan Saham (Employee Stock Allocation (ESA)) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (Management Stock Option Plan (MSOP)). Program kepemilikan saham oleh pekerja (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (Bonus Share Plan), program penjatahan saham dengan diskon (Shares Purchase at Discount) dan program penjatahan saham tambahan (Additional Shares Grant). Sedangkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) ditujukan untuk Direksi dan pekerja pada posisi atau jabatan tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA dan MSOP menjadi tanggungan BRI yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Biaya kompensasi MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris (Catatan 28).

Sesuai dengan program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP), jumlah opsi saham yang telah dieksekusi oleh pegawai BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp2.365 dan Rp2.276 yang terdiri atas 4.728.500 saham dan 4.553.000 saham. Tambahan modal disetor yang timbul atas eksekusi opsi saham tersebut ditambahkan pada modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor/agio saham (Catatan 28).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. EKUITAS (lanjutan)**

b. Tambahan Modal Disetor

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Tambahan modal Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144
Sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya	5	5
Agio saham dari IPO	589.762	589.762
Eksekusi atas opsi saham (Catatan 28)		
Tahun 2004	49.514	49.514
Tahun 2005	184.859	184.859
Tahun 2006	619.376	619.376
Tahun 2007	140.960	140.960
Tahun 2008	29.013	29.013
Tahun 2009	14.367	14.367
Tahun 2010	43.062	-
Opsi saham MSOP tahap pertama yang telah jatuh tempo	504	504
Opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo	1.845	1.845
Opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo	8.447	-
	<u>2.773.858</u>	<u>2.722.349</u>

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang "Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah", Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 seperti dijelaskan pada butir a di atas, dari nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham (Catatan 27a). Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 (Catatan 3) dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah Saham Biasa Atas Nama Seri B baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham)	<u>1.764.705.000</u>
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	<u>375</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**27. EKUITAS (lanjutan)**

b. Tambahan Modal Disetor (lanjutan)

Jumlah agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi - 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI	(2.961)
- Biaya IPO	(69.041)
	661.764
Agio saham dari IPO	589.762

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 15 November 2006. Selama periode 2004 sampai dengan tahun 2010 telah dilakukan eksekusi atas opsi saham sebanyak 569.876.000 lembar saham untuk MSOP I, II dan III, dimana untuk tahun 2010 sebanyak 4.728.500 lembar saham, tahun 2009 sebanyak 4.553.000 lembar saham, tahun 2008 sebanyak 7.499.000 lembar saham, tahun 2007 sebanyak 31.379.000 lembar saham, tahun 2006 sebanyak 250.721.000 lembar saham, tahun 2005 sebanyak 185.610.000 lembar saham dan tahun 2004 sebanyak 85.385.500 lembar saham. Agio yang timbul dari eksekusi tersebut untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp43.062, tahun 2009 adalah sebesar Rp14.367, tahun 2008 sebesar Rp29.013, tahun 2007 sebesar Rp140.960, tahun 2006 sebesar Rp619.376, tahun 2005 sebesar Rp184.859 dan tahun 2004 sebesar Rp49.514 (Catatan 28).

c. Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI kantor cabang/perwakilan luar negeri (Cayman Islands, New York dan Hong Kong) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ae). Aset dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca. Laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d. Pembagian Laba

Dalam RUPS Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2010 dan 19 Mei 2009, pemegang saham menyetujui pembagian dividen dari laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dengan penggunaan sebagai berikut:

	Laba tahun 2009	Laba tahun 2008
Dividen	1.628.551*)	2.085.429
Cadangan tujuan dan umum	950.078	536.253
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	219.249	148.959

\*) Terdiri dari dividen tahun 2009 sebesar Rp2.192.487 setelah dikurangi dengan pembagian dividen interim yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Desember 2009 sebesar Rp563.936.

Berdasarkan Surat Menteri BUMN No.S-705/MBU/2010 tanggal 18 November 2010, BRI telah melakukan pembayaran dividen interim tahun 2010 sebesar Rp45,93 (nilai penuh) per lembar saham atau seluruhnya berjumlah sebesar Rp566.527 yang telah disetujui oleh Direksi BRI berdasarkan Rapat Direksi tanggal 29 November 2010.

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", BRI telah membukukan cadangan *tantiem* pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)**

Sesuai dengan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Oktober 2003 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap (Catatan 27a). Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO, sedangkan pemberian opsi saham tahap kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada setiap tahun berikutnya setelah opsi saham tahap pertama. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% dari modal disetor BRI dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).

**a. MSOP Tahap I**

Pada opsi saham tahap pertama, harga eksekusi adalah 110% dari harga penawaran dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal pemberian. Opsi saham mempunyai masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima. Pada tanggal 10 November 2003, tanggal pada saat BRI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia), BRI memutuskan untuk menerbitkan sebanyak 235.294.100 opsi saham dengan harga eksekusi Rp962,5 (Rupiah penuh) per saham atau 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2003 adalah sebesar Rp117,39 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 17 Maret 2004 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes* (Black Scholes option pricing model).

**b. MSOP Tahap II**

Berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 31 Mei 2004, pemegang saham menerbitkan opsi saham tahap kedua dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dengan masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi dapat dieksekusi setiap waktu setelah masa tunggu (vesting period) sampai dengan masa berlaku opsi dengan harga saham Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 235.294.100 lembar saham.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2004 adalah sebesar Rp351,62 (Rupiah penuh), sesuai dengan penilaian Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 15 Februari 2005 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes* (Black Scholes option pricing model).

**c. MSOP Tahap III**

Berdasarkan RUPS Tahunan BRI tanggal 20 Mei 2005, pemegang saham menerbitkan opsi saham tahap ketiga dengan masa berlaku opsi selama 5 (lima) tahun dengan masa tunggu (vesting period) selama 1 (satu) tahun. Jumlah opsi dapat dieksekusi 2 (dua) kali setahun dalam waktu 5 (lima) hari sampai dengan 30 (tiga puluh) hari kerja sampai dengan masa berlaku opsi dengan harga 90% dari rata-rata harga penutupan saham BRI di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) selama 25 (dua puluh lima) hari bursa berturut-turut sebelum laporan ke Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) (selambat-lambatnya 5 (lima) hari bursa) dan jumlah saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 117.647.050 lembar saham. Harga saham yang dieksekusi untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp8.649 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 8) dan untuk tahun 2009 adalah masing-masing sebesar Rp5.458 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 6) dan Rp6.671 (Rupiah penuh) per lembar saham (periode 7).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan)**

**c. MSOP Tahap III (lanjutan)**

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2005 adalah sebesar Rp958 (Rupiah penuh) berdasarkan perhitungan manajemen BRI dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes - Merton* (Black Scholes option pricing model).

Ringkasan dari program dan mutasinya sepanjang tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut (Catatan 27a):

	<b>2010</b>		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal tahun	-	-	13.545.550
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	-	-	(4.728.500)
Opsi yang tidak dieksekusi sampai dengan jatuh tempo	-	-	(8.817.050) <sup>*)</sup>
<b>Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

\*) Jumlah opsi MSOP tahap ketiga yang masih tersisa pada saat jatuh tempo tanggal 9 November 2010 dan telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Desember 2010.

	<b>2009</b>		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal tahun	-	8.352.600	14.993.050
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	-	(3.105.500)	(1.447.500)
Opsi yang tidak dieksekusi sampai dengan jatuh tempo	-	(5.247.100) <sup>*)</sup>	-
<b>Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.545.550</b>

\*) Jumlah opsi MSOP tahap kedua yang masih tersisa pada saat jatuh tempo tanggal 10 November 2009 dan telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember 2009.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan nilai estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

	<b>MSOP Tahap I</b>	<b>MSOP Tahap II</b>	<b>MSOP Tahap III</b>
Suku bunga bebas risiko (risk free) :	8,75%	8,75%	13,04%
Ekspektasi periode opsi :	5 tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham :	24,33%	24,33%	42,95%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan :	5,50%	5,50%	5,04%
Tingkat pengunduran diri karyawan :	1%	1%	-

Selama tahun 2010 dan 2009, jumlah opsi saham yang telah dieksekusi adalah masing-masing sebesar Rp2.365 atas 4.728.500 saham dan Rp2.276 atas 4.553.000 saham (Catatan 27a) dan menyebabkan kenaikan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp43.062 dan Rp14.367 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 27b).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan)**

Akumulasi saldo opsi setelah dikurangi dengan realisasi opsi saham masing-masing sebesar Rp12.977 (setelah ditambah dengan jumlah opsi saham MSOP tahap ketiga yang telah jatuh tempo sebesar Rp8.447) dan Rp4.323 (setelah ditambah dengan jumlah opsi saham MSOP tahap kedua yang telah jatuh tempo sebesar Rp1.845) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 menjadi sebesar RpNihil dan Rp12.977 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

**29. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI**

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	39.116.283	28.824.228
Efek-efek		
Sertifikat Bank Indonesia	790.973	1.128.173
Obligasi Pemerintah	680.668	321.327
Lain-lain	71.951	169.343
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	1.506.383	1.805.805
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
FASBI/FTK	742.272	724.942
<i>Inter-bank call money</i>	51.812	115.076
Lain-lain	159.672	2.196
Giro pada Bank Indonesia	17.805	-
Lain-lain	224.239	129.610
	<b>43.362.058</b>	<b>33.220.700</b>
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan	470.944	467.398
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
<i>Inter-bank call money</i>	24.737	9.681
Lain-lain	45.005	31.559
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	56.528	75.025
Lain-lain	12.221	141.978
	<b>609.435</b>	<b>725.641</b>
	<b>43.971.493</b>	<b>33.946.341</b>

**30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI**

Pendapatan provisi dan komisi diperoleh dari:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Kredit yang diberikan	-	1.125.778
<u>Mata uang asing</u>		
Kredit yang diberikan	-	537
	<b>-</b>	<b>1.126.315</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA**

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya atas:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	5.917.970	7.463.898
Tabungan	2.474.286	2.144.736
Giro	1.087.642	1.075.815
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	287.619	231.081
Pinjaman yang diterima	232.909	134.094
Pinjaman subordinasi	220.496	84.905
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	12.876	13.146
Lain-lain	625.297	567.862
	<u>10.859.095</u>	<u>11.715.537</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Deposito berjangka	499.258	362.396
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	65.060	55.749
Giro	23.310	45.247
Pinjaman yang diterima	2.230	1.003
	<u>589.858</u>	<u>464.395</u>
	<b><u>11.448.953</u></b>	<b><u>12.179.932</u></b>

**32. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN NON KEUANGAN - BERSIH**

Akun ini merupakan beban (pembalikan) penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Kredit yang diberikan (Catatan 12e)	7.879.092	5.377.940
Tagihan akseptasi (Catatan 13d)	2.167	(337)
Tagihan wesel ekspor (Catatan 8d)	1.906	(105)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6e)	250	27.167
Penyertaan saham (Catatan 14)	226	219
Efek-efek (Catatan 7e)	100	(32.185)
Giro pada bank lain (Catatan 5e)	62	56.603
Tagihan derivatif (Catatan 11)	-	1.449
Piutang dan pembiayaan syariah	(3.267)	(9.252)
	<u>7.880.536</u>	<u>5.421.499</u>



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Gaji, upah dan tunjangan	3.608.632	3.189.226
Bonus, insentif dan <i>tantiem</i>	2.304.140	1.585.222
Pensiun iuran pasti (Catatan 41c)	680.318	116.074
Pendidikan dan pelatihan	373.059	255.061
Pensiun manfaat pasti (Catatan 41a)	276.275	269.636
Tunjangan kesehatan	131.430	124.794
Penghargaan tanda jasa (Catatan 41e)	123.335	116.256
Cuti besar (Catatan 41e)	91.924	183.716
Pemutusan hubungan kerja (Catatan 41d)	73.437	66.729
Masa persiapan pensiun (Catatan 41e)	16.608	238.925
Lain-lain	996.563	530.154
	<b>8.675.721</b>	<b>6.675.793</b>

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi adalah sebesar Rp45.778 dan Rp40.287 dan Dewan Komisaris adalah sebesar Rp8.384 dan Rp12.133 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 43).

Jumlah bonus, insentif dan *tantiem* Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat eksekutif BRI yang dibayarkan adalah masing-masing sebesar Rp188.887 dan Rp159.987 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 43).

**34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Sewa	886.226	707.800
Perbaikan dan pemeliharaan	491.413	448.649
Penyusutan aset tetap (Catatan 15)	302.730	407.379
Listrik dan air	276.144	213.260
Transportasi	201.070	158.855
Percetakan dan benda pos	152.018	131.778
Peralatan kantor	130.475	115.552
Komunikasi	96.691	84.909
Jasa profesional	33.911	25.675
Instalasi komputer	17.939	36.391
Penelitian dan pengembangan produk	10.017	10.215
Lain-lain	2.112.810	1.377.468
	<b>4.711.444</b>	<b>3.717.931</b>

**35. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pendapatan klaim asuransi kredit	313.576	214.226

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH (lanjutan)**

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Distribusi kas hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	12.263	4.648
Pendapatan sewa	6.379	13.653
Laba penjualan aset tetap	5.875	2.947
Lain-lain - bersih	168.136	1.095.095
	<u>506.229</u>	<u>1.330.569</u>

**36. PERPAJAKAN**

a) Hutang Pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
BRI (Induk Perusahaan)		
Pajak penghasilan		
Pasal 23	2.874	-
Pasal 25 (Desember)	230.459	220.123
Pasal 26	38.400	-
Pasal 29	1.648.319	121.007
Pasal 4 ayat 2	764	-
	<u>1.920.816</u>	<u>341.130</u>
Anak Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	4.046	765
Pasal 23	457	1.076
Pasal 29	95	-
Pasal 4 ayat 2	5.509	521
	<u>10.107</u>	<u>2.362</u>
	<b><u>1.930.923</u></b>	<b><u>343.492</u></b>

b) Beban Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	14.908.230	9.891.228
Bagian laba Anak Perusahaan	(15.306)	(10.675)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak BRI (Induk Perusahaan)	<u>14.892.924</u>	<u>9.880.553</u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b) Beban Pajak (lanjutan)

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Perbedaan Temporer:		
Pembentukan penyisihan kerugian kredit yang diberikan	2.067.026	977.081
Pembentukan penyisihan beban pegawai	222.629	475.197
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	139.473	(666.635)
(Pembalikan) pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(8.422)	14.746
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(26.293)	(127.305)
Penyusutan aset tetap	(52.699)	91.365
(Pembalikan) pembentukan cadangan atas penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk di luar kredit yang diberikan	(668.304)	51.541
	<u>1.673.410</u>	<u>815.990</u>
Perbedaan Permanen:		
Humas	84.836	65.384
Representasi dan sumbangan	30.390	24.573
Pembinaan jasmani dan rohani	26.908	26.013
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan tarif final	(4.325)	(9.550)
Bagian laba Anak Perusahaan (metode ekuitas)	(15.406)	(14.644)
Lain-lain	2.896.963	663.333
	<u>3.019.366</u>	<u>755.109</u>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak</b>	<b><u>19.585.700</u></b>	<b><u>11.451.652</u></b>

Perhitungan beban dan hutang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>19.585.700</u>	<u>11.451.652</u>
<u>Induk Perusahaan</u>		
Beban pajak-kini	(3.917.140)	(2.633.880)
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	2.268.821	2.512.873
<b>Hutang pajak penghasilan - Pasal 29</b>	<b><u>(1.648.319)</u></b>	<b><u>(121.007)</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b) Beban Pajak (lanjutan)

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<u>Anak Perusahaan</u>		
Beban pajak-kini	(4.909)	-
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	4.814	-
<b>Hutang pajak penghasilan - Pasal 29</b>	<b>(95)</b>	<b>-</b>

Pajak penghasilan BRI dan Anak Perusahaan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai salah satu badan hukum yang terpisah.

c) Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan BRI adalah sebagai berikut (Catatan 2ag):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif	420.728	288.015
Pembentukan penyisihan beban pegawai	52.412	118.799
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	34.868	(186.658)
(Pembalikan) pembentukan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(2.105)	4.129
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(6.573)	(35.645)
Penyusutan aset tetap	(13.174)	25.582
Dampak perubahan tarif pajak penghasilan	-	(168.819)
	<b>486.156</b>	<b>45.403</b>
Anak Perusahaan	48	5.541
<b>Jumlah manfaat pajak tangguhan</b>	<b>486.204</b>	<b>50.944</b>

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut (Catatan 2ag):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Penyisihan kerugian aktiva produktif	1.609.767	1.260.087
Penyisihan beban pegawai	704.220	651.808
Penyusutan aset tetap	137.260	150.434
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	23.324	25.429
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(830)	5.743
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(187.188)	(152.107)

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. PERPAJAKAN (lanjutan)**

c) Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2010	2009
Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	-	(34.868)
	2.286.553	1.906.526
Anak Perusahaan	8.548	8.500
	<b>2.295.101</b>	<b>1.915.026</b>

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebagai bagian dari beban pajak tangguhan pada tahun berjalan sebesar Rp168.819 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tersebut, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" mengatur bahwa Perseroan Terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan yang ada, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu Perseroan Terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak dan masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud di atas harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak. Berdasarkan surat keterangan No. DE/II/11-0810 tanggal 9 Februari 2011 dan laporan bulanan kepemilikan saham, Formulir No. X.H.I-6 tanggal 10 Januari 2011 dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2010, semua kriteria di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, telah terpenuhi oleh BRI.

**37. MANAJEMEN RISIKO**

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan bisnis yang pesat juga menyebabkan risiko kegiatan usaha bank semakin kompleks. BRI dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat. Penerapan manajemen risiko tersebut juga pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia dan sejalan dengan rekomendasi *Bank for International Settlements* (BIS) melalui *Basel Committee on Banking Supervision*.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

BRI telah menerapkan konsep *first line of defense*, *second line of defense* dan *third line of defense*. *First line of defense* adalah unit kerja bisnis/operasional dengan aktivitas fungsional sesuai kebijakan, *limit* dan pedoman operasional yang berlaku di bidangnya. *Second line of defense* adalah unit kerja manajemen risiko yang memantau pemenuhan manajemen risiko BRI sesuai toleransi risiko dan menetapkan kebijakan, pedoman dan *limit* risiko unit kerja bisnis/operasional secara independen. *Third line of defense* adalah unit internal audit yang berfungsi melakukan pengendalian melalui evaluasi kepada *first* dan *second line of defense* serta memberikan laporan kepada Direktur Utama dan Komisaris secara independen.

BRI telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI. KUMR tersebut berisikan kebijakan umum, strategi manajemen risiko, organisasi manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian *intern* dan manajemen risiko terintegrasi (Enterprise Risk Management). Dalam KUMR juga mencakup pengelolaan profil risiko, implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM), pengelolaan produk dan atau aktivitas baru.

Berdasarkan KUMR di atas, BRI juga telah menetapkan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (PPPMR). Pedoman ini merupakan sekumpulan petunjuk teknis pelaksanaan KUMR yang menjabarkan tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko, antara lain identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. PPPMR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (PPPMRO) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (PPPMRP).

Penyusunan profil risiko BRI secara konsolidasi dilakukan secara terpadu (enterprise-wide risk management) dengan mengintegrasikan 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko hukum melalui penerapan profil risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Untuk mengetahui profil risiko BRI secara bulanan dilakukan melalui proses *self assessment* dengan menilai *inherent risk* (risiko yang melekat pada aktivitas bank) dan *risk control system* (pengendalian terhadap risiko inheren) terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang terdapat pada 7 (tujuh) aktivitas fungsional BRI yang mencakup aktivitas fungsional perkreditan, *treasury*, *trade finance*, pendanaan, operasional dan jasa, *IT system* dan *support*.

**Manajemen Risiko Kredit**

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI.

Dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, BRI memiliki suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee/CRMC*), yang merupakan *Sub Risk Management Committee* (RMC) untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

Dalam rangka mempertahankan dan mengelola risiko kredit, BRI telah menetapkan beberapa prinsip dalam pengelolaan dan proses putusan kredit seperti pemisahan pejabat kredit RM (Relationship Management) dan CRM (Credit Risk Management), penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Scoring System*, serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

Pemisahan fungsi RM dan CRM serta penetapan pengelolaan kredit bermasalah berada pada divisi tersendiri yang terpisah dengan pengelolaan kredit yang lancar (performing) dimaksudkan agar pengelolaan risiko dalam aktivitas perkreditan dapat dilaksanakan secara lebih baik.

Pejabat kredit lini diberikan batas kewenangan memutus kredit berdasarkan integritas, kemampuan dan kompetensi di bidang perkreditan serta pengalamannya di bidang perkreditan. Batas kewenangan tersebut diberikan oleh atasan langsung pejabat kredit lini, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Setiap pejabat kredit lini harus memiliki tingkat *independency* masing-masing, sehingga tidak dapat mempengaruhi dan mengintervensi keputusan satu sama lain. Dengan demikian, proses pemberian kredit akan dilaksanakan lebih objektif dan komprehensif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Proses analisa dan persetujuan kredit diawali dengan proses pengenalan calon debitur lebih dini melalui penilaian tingkat risiko masing-masing calon debitur dengan menggunakan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit komersial serta *Credit Risk Scoring* (CRS) untuk kredit konsumtif dan kredit mikro. CRR dan CRS tersebut telah ditetapkan *cut off* untuk calon debitur yang layak untuk disetujui berdasarkan *risk appetite* BRI.

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh seluruh unit kerja bisnis diharapkan dan diarahkan telah mempertimbangkan dan memperhatikan risiko kredit sejak saat kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut dilunasi, dengan melakukan pemantauan dan *monitoring* terhadap kualitas kredit untuk mencegah terjadinya *Non Performing Loan* (NPL). Pengelolaan risiko kredit yang efektif dapat meminimalkan risiko terjadinya kerugian dan mengoptimalkan penggunaan modal untuk memperoleh pendapatan secara maksimal.

Pengelolaan risiko kredit BRI dimaksudkan agar kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya baik secara tingkat individual maupun portofolio kredit secara keseluruhan dapat dikelola seminimal mungkin. Pengelolaan risiko kredit ini juga dilakukan BRI dalam upaya memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

Sebagai pedoman bagi seluruh pejabat dan jajarannya yang terlibat dalam pengelolaan risiko kredit, kebijakan dan prosedur perkreditan secara tertulis dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) per segmen bisnis, Prosedur Penetapan *Limit* Risiko Kredit dan lainnya. Kebijakan dan prosedur tersebut secara rinci dan lengkap mengatur kegiatan manajemen risiko kredit sejak saat kredit tersebut diajukan, proses analisa, proses putusan/persetujuan, pemantauan dan *monitoring*, dokumentasi, pengendalian dan penyelamatan/3R (*Restrukturisasi*, *Rescheduling* dan *Reconditioning*). Dalam rangka penyesuaian kebijakan dengan perkembangan bisnis yang terjadi, dilakukan peninjauan dan penyempurnaan atas kebijakan dan peraturan pada periode tertentu agar pelaksanaan ekspansi kredit tepat pada sasaran.

Pengembangan manajemen risiko kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia. BRI saat ini telah melakukan pengukuran risiko kredit dengan metodologi *standardized approach*, namun demikian secara paralel sedang dipersiapkan dan dikembangkan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA). Dalam hal ini, BRI sedang mempersiapkan sistem untuk mendukung penyediaan *database* yang dikaitkan dengan sistem yang ada saat ini, antara lain digunakan untuk menentukan parameter risiko kredit yaitu *Probability of Default*, *Loss Given Default* dan *Exposure at Default*.

Dalam rangka persiapan implementasi IRBA tersebut, BRI telah mengembangkan aplikasi *Loan Approval System* (LAS), yang berfungsi sebagai media untuk data *capture* perkreditan yang diperlukan dan sekaligus mengintegrasikan proses penilaian risiko CRR/CRS dalam setiap proses kredit yang perhitungannya dilakukan secara sistem sehingga lebih objektif.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

(i) Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683
Giro pada bank lain	5.658.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.272.140
Efek-efek	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	203.144
Tersedia untuk dijual	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.239.224
Tagihan wesel ekspor	734.339
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	
Tersedia untuk dijual	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381
Tagihan derivatif	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	238.386.376
Tagihan akseptasi	660.209
Penyertaan saham*)	1.099
Aset lain-lain**)	1.295.744
<b>Jumlah</b>	<b>386.728.020</b>

\*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

\*\*\*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.932.139
Garansi yang diterbitkan	3.801.371
	<b>8.733.510</b>

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi BRI pada tanggal 31 Desember 2010. Untuk aset keuangan neraca konsolidasi, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah eksposur maksimum dari kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah terhadap aset keuangan pada neraca konsolidasi sebesar 61,64%.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasi dengan eksposur risiko kredit

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal 31 Desember 2010. Pengelompokan wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis BRI yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

31 Desember 2010								
	Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Indonesia Tengah dan Timur	Lainnya	Jumlah
<b>Aset</b>								
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	-	-	-	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	5.638.933	-	122	4	3	3.147	15.907	5.658.116
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	82.382.398	-	-	-	-	-	889.992	83.272.390
<b>Efek-efek</b>								
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	203.144	-	-	-	-	-	-	203.144
Tersedia untuk dijual	11.745.089	-	-	-	-	-	1.327.206	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.240.734	-	-	-	-	-	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	417.278	967	58.517	233.006	16.714	15.275	-	741.757
<b>Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah</b>								
Tersedia untuk dijual	6.026.463	-	-	-	-	-	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	-	-	-	-	-	-	7.600.000
<b>Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali</b>								
Tagihan derivatif	501.381	-	-	-	-	-	-	501.381
Tagihan derivatif	87.870	-	-	-	-	-	-	87.870
<b>Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah</b>								
Tagihan akseptasi	68.175.661	18.196.339	28.079.160	31.939.822	44.015.924	56.196.356	5.885.944	252.489.206
Penyertaan saham*)	332.717	31.871	201.160	10.134	90.996	-	-	666.878
Aset lain-lain**)	1.646	-	-	-	-	-	-	1.646
Aset lain-lain**)	1.295.744	-	-	-	-	-	-	1.295.744
<b>Jumlah</b>	<b>213.638.741</b>	<b>18.229.177</b>	<b>28.338.959</b>	<b>32.182.966</b>	<b>44.123.637</b>	<b>56.214.778</b>	<b>8.119.049</b>	<b>400.847.307</b>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai								(14.119.287)
								<b>386.728.020</b>
<b>Rekening Administratif</b>								
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.418.626	30.923	46.429	231.964	199.738	4.459	-	4.932.139
Garansi yang diterbitkan	3.246.679	51.431	6.803	331.799	158.586	6.073	-	3.801.371
<b>Jumlah</b>	<b>7.665.305</b>	<b>82.354</b>	<b>53.232</b>	<b>563.763</b>	<b>358.324</b>	<b>10.532</b>	<b>-</b>	<b>8.733.510</b>

\*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

\*\*\*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

(b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

2010					
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	Jumlah
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	2.752	5.655.364	-	-	5.658.116

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan konsolidasi dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(b) Sektor industri (lanjutan)

	2010				Jumlah
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	68.556.092	14.716.298	-	-	83.272.390
Efek-efek					
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	193.582	9.562	-	-	203.144
Tersedia untuk dijual	12.831.823	-	240.472	-	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	4.066.119	4.058.415	1.116.200	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	-	741.757	-	-	741.757
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah					
Tersedia untuk dijual	6.026.463	-	-	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	-	-	-	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	501.381	-	-	501.381
Tagihan derivatif	-	87.870	-	-	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	270.284	55.130	73.401.081	178.762.711	252.489.206
Tagihan akseptasi	-	-	666.878	-	666.878
Penyertaan saham*)	-	536	1.110	-	1.646
Aset lain-lain**)	749.565	27.591	518.588	-	1.295.744
<b>Jumlah</b>	<b>120.286.363</b>	<b>25.853.904</b>	<b>75.944.329</b>	<b>178.762.711</b>	<b>400.847.307</b>
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai					(14.119.287)
					<b>386.728.020</b>

\*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

\*\*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2010				Jumlah
	Pemerintah (termasuk BI)	Bank dan lembaga keuangan lainnya	Perusahaan	Perorangan	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	2.459.228	393.603	2.079.308	-	4.932.139
Garansi yang diterbitkan	134.110	1.588.166	2.029.201	49.894	3.801.371
	<b>2.593.338</b>	<b>1.981.769</b>	<b>4.108.509</b>	<b>49.894</b>	<b>8.733.510</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010:

(a) Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai kecuali untuk syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	<b>2010</b>
<u>Rupiah</u>	
Bank Indonesia	
FASBI	50.188.290
FTK	18.367.802
<i>Inter-bank call money</i>	1.250.000
	69.806.092
<u>Mata uang asing</u>	
<i>Inter-bank call money</i>	12.461.683
Deposito berjangka	1.004.615
	13.466.298
Jumlah	83.272.390
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(250)
	<b>83.272.140</b>

(c) Efek-efek

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai, kecuali untuk syariah sesuai ketentuan Bank Indonesia.

	<b>2010</b>
<u>Rupiah</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	9.831.413
Obligasi Pemerintah	5.101.814
Obligasi	1.407.382
<i>Medium term notes</i>	120.000
Obligasi subordinasi	89.843
Reksadana	9.562
	16.560.014
<u>Mata uang asing</u>	
<i>Credit linked notes</i>	3.175.431
Obligasi Pemerintah	2.158.297
Wesel tagih	397.642

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 (lanjutan):

(c) Efek-efek (lanjutan)

	<b>2010</b>
<u>Mata uang asing (lanjutan)</u>	
<i>Medium term notes</i>	224.789
	5.956.159
Jumlah	22.516.173
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.510)
	<b>22.514.663</b>

(d) Tagihan wesel ekspor

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai dengan perincian sebagai berikut:

	<b>2010</b>
<u>Rupiah</u>	
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	42.715
<u>Mata uang asing</u>	
Wesel ekspor	699.042
Jumlah	741.757
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.418)
	<b>734.339</b>

(e) Tagihan derivatif

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia.

(f) Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2010</b>				
		<b>Mengalami Penurunan Nilai</b>			
		<b>Tidak Mengalami Penurunan Nilai</b>	<b>Individual</b>	<b>Kolektif</b>	
<b>Keterangan</b>					
<u>Rupiah</u>					
Perdagangan, perhotelan dan restoran	71.170.840	1.109.918	10.003.037	82.283.795	
Pertanian	16.111.480	328.463	725.262	17.165.205	

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 (lanjutan):

(f) Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah (lanjutan)

Keterangan	2010			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai		Jumlah
		Individual	Kolektif	
<u>Rupiah (lanjutan)</u>				
Jasa dunia usaha	10.137.563	317.301	341.036	10.795.900
Perindustrian	9.168.337	548.413	340.845	10.057.595
Konstruksi	4.563.250	604.613	175.808	5.343.671
Listrik, gas dan air	4.953.897	15.385	3.742	4.973.024
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3.532.409	215.630	92.040	3.840.079
Jasa pelayanan sosial	2.290.643	216.943	168.348	2.675.934
Pertambangan	1.743.551	15.762	6.000	1.765.313
Lain-lain	96.311.352	436.066	1.219.805	97.967.223
	<u>219.983.322</u>	<u>3.808.494</u>	<u>13.075.923</u>	<u>236.867.739</u>
<u>Mata uang asing</u>				
Perdagangan, perhotelan dan restoran	4.846.132	218.668	4.623	5.069.423
Pertambangan	3.543.686	4.917	-	3.548.603
Perindustrian	2.100.613	686.062	1.968	2.788.643
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	911.841	7.932	-	919.773
Pertanian	906.723	-	-	906.723
Listrik, gas dan air	899.656	-	-	899.656
Konstruksi	508.896	-	-	508.896
Jasa dunia usaha	321.964	4.464	-	326.428
Jasa pelayanan sosial	4.858	4.709	90.062	99.629
Lain-lain	277.917	275.776	-	553.693
	<u>14.322.286</u>	<u>1.202.528</u>	<u>96.653</u>	<u>15.621.467</u>
Jumlah	234.305.608	5.011.022	13.172.576	252.489.206
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.722.620)	(4.121.560)	(7.258.650)	(14.102.830)
	<u><b>231.582.988</b></u>	<u><b>889.462</b></u>	<u><b>5.913.926</b></u>	<u><b>238.386.376</b></u>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

(iii) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2010 (lanjutan):

(g) Tagihan akseptasi

Per 31 Desember 2010, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2010</b>
<u>Mata uang asing</u>	
L/C Impor <i>Usance</i>	553.304
SKBDN <i>Usance</i>	113.574
Jumlah	666.878
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.669)
	<b>660.209</b>

(iv) Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi

Per 31 Desember 2010, akun-akun administratif ini mengalami penurunan nilai dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2010</b>
<u>Rupiah</u>	
Garansi yang diterbitkan	1.905.076
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	264.501
	2.169.577
<u>Mata uang asing</u>	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	4.667.638
Garansi yang diterbitkan	1.896.295
	6.563.933
Jumlah	8.733.510
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(93.422)
	<b>8.640.088</b>

Khusus untuk pinjaman yang berada di daerah bencana yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia, penilaian pinjaman dilakukan hanya untuk segmen pasar usaha kecil tidak termasuk pinjaman yang dijamin dengan agunan kas, pinjaman yang dijamin asuransi dan pinjaman yang sumber pembayarannya berasal dari pemotongan gaji.

Mengingat BRI sudah mempunyai data dan informasi kerugian historis yang cukup tentang pinjaman yang berada di daerah bencana, yang pernah mengalami bencana dan masih dikategorikan sebagai daerah rawan bencana oleh Pemerintah Republik Indonesia maka penurunan nilai dilakukan dengan menghitung tingkat kerugian secara keseluruhan yang meliputi tingkat kerugian aktual ditambah dengan penyesuaian oleh manajemen melalui *survey* secara periodik.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)**

Agar besarnya estimasi penurunan nilai dapat menghasilkan nilai kerugian yang memadai, BRI melakukan pengujian individual secara *sampling* atas debitur-debitur di daerah rawan tersebut dan membandingkan hasil *sampling* dengan persentase yang diperoleh dari metodologi tingkat kerugian secara keseluruhan serta melakukan *analytical review* dengan melihat tren penurunan nilai pinjaman, jumlah saldo pinjaman dan persentase kerugian aktual secara keseluruhan pada masing-masing daerah rawan dalam beberapa tahun.

**Manajemen Risiko Likuiditas**

Pengelolaan likuiditas BRI secara nasional dilakukan oleh Divisi *Treasury*. Pengelolaan likuiditas tersebut meliputi pengelolaan likuiditas untuk intrahari, harian, jangka pendek, menengah, panjang, dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing. Untuk mendukung pengelolaan likuiditas, BRI telah menetapkan kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009 tentang "Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas" yang meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian serta sistem informasi manajemen risiko likuiditas, kecukupan kebijakan dan prosedur likuiditas dan *limit* serta sistem pengendalian *intern* yang menyeluruh.

Kebijakan manajemen likuiditas tersebut mencakup manajemen likuiditas, strategi pendanaan, sistem peringatan dini, penetapan *limit* likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Dalam upaya mengendalikan eksposur dan konsentrasi likuiditas serta mengelola likuiditas harian dengan baik, BRI menyusun dan mengelola *limit* risiko likuiditas yang disampaikan kepada Direksi melalui rapat *Asset and Liability Committee (ALCO)*. Adapun *limit* risiko likuiditas adalah rasio konsentrasi aset dan kewajiban (minimum *secondary reserve* diluar SUN, minimum SBI dalam *secondary reserve*, konsentrasi 50 (lima puluh) deposito intan dan konsentrasi dana antar bank pasiva), rasio aktiva likuid < 1 bulan terhadap pasiva likuid < 1 bulan, rasio maksimum arus kas keluar (maximum cash outflow), rasio *mismatch* arus kas jangka pendek dan jangka panjang, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *limit* pinjaman *overnight (O/N)*.

BRI secara rutin juga melakukan simulasi *stress testing* setiap triwulan dan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BRI melalui notulen rapat *Risk Management Committee (RMC)*. Tujuan *stress testing* adalah untuk mengukur ketahanan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan permodalan dalam kondisi krisis (*stress condition*), sebagai bahan internal untuk mengembangkan atau menyempurnakan rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) yang efektif dan sebagai rujukan dalam penetapan *limit* risiko likuiditas.

Di samping itu untuk mengelola likuiditas, BRI melakukan *monitoring* secara harian atas kemungkinan besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, melakukan *monitoring* aset dan kewajiban yang akan jatuh tempo, menjaga aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, serta menjaga *primary reserve* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan *secondary reserve* sebesar *limit* yang ditetapkan. BRI juga mengoptimalkan *cash ratio* yang telah ditetapkan untuk masing-masing Kantor Wilayah dan Kantor Cabang dengan memperhatikan kebutuhan kas unit kerja yang bersangkutan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Tabel ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan kewajiban keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity buckets) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

Keterangan	Jumlah	2010				
		Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
<b>Aset</b>						
Kas	9.975.712	9.975.712	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	19.989.683	-	-	-	-
Giro pada bank lain	5.658.116	5.658.116	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(63)	-	-	-	-	(63)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.272.390	82.267.775	-	1.004.615	-	-
Penyisihan kerugian	(250)	-	-	-	-	(250)
Efek-efek	22.516.173	14.535.344	-	575.178	7.405.651	-
Penyisihan kerugian	(1.510)	-	-	-	-	(1.510)
Tagihan wesel ekspor	741.757	480.034	218.257	43.466	-	-
Penyisihan kerugian	(7.418)	-	-	-	-	(7.418)
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	13.626.463	10.026.463	-	-	3.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381	501.381	-	-	-	-
Tagihan derivatif	87.870	9.216	-	78.654	-	-
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	252.489.206	13.342.542	22.584.488	48.572.108	167.990.068	-
Penyisihan kerugian	(14.102.830)	-	-	-	-	(14.102.830)
Tagihan akseptasi	666.878	269.598	294.132	103.148	-	-
Penyisihan kerugian	(6.669)	-	-	-	-	(6.669)
Penyertaan saham*)	1.646	-	-	-	1.646	-
Penyisihan kerugian	(547)	-	-	-	-	(547)
Aset lain-lain**)	1.295.744	924.369	344.424	26.951	-	-
<b>Jumlah Aset</b>	<b>396.703.732</b>	<b>157.980.233</b>	<b>23.441.301</b>	<b>50.404.120</b>	<b>178.997.365</b>	<b>(14.119.287)</b>
<b>Kewajiban</b>						
Kewajiban segera	4.123.639	4.123.639	-	-	-	-
Simpanan nasabah	333.652.397	284.659.509	13.974.491	34.834.241	184.156	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.160.315	5.160.199	116	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	526.365	102.752	-	423.613	-	-
Kewajiban derivatif	81.801	3.674	-	5.839	72.288	-
Kewajiban akseptasi	666.878	269.598	294.132	103.148	-	-
Pinjaman yang diterima	9.454.545	695.397	4.684.842	3.766.126	308.180	-
Kewajiban lain-lain***)	603.789	456.479	44.160	93.522	9.628	-
Pinjaman subordinasi	2.156.181	232	-	21.093	2.134.856	-
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>356.425.910</b>	<b>295.471.479</b>	<b>18.997.741</b>	<b>39.247.582</b>	<b>2.709.108</b>	<b>-</b>
<b>Perbedaan Jatuh Tempo</b>	<b>40.277.822</b>	<b>(137.491.246)</b>	<b>4.443.560</b>	<b>11.156.538</b>	<b>176.288.257</b>	<b>(14.119.287)</b>

\*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

\*\*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

\*\*\*) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Keterangan	Jumlah	2009				
		Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
<b>Aset</b>						
Kas	8.139.304	8.139.304	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	12.893.414	12.893.414	-	-	-	-
Giro pada bank lain	9.081.086	9.081.086	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(90.811)	-	-	-	-	(90.811)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	40.631.290	40.396.415	46.975	187.900	-	-
Penyisihan kerugian	(136.233)	-	-	-	-	(136.233)
Efek-efek	24.535.241	15.239.420	2.033.485	635.783	6.626.553	-
Penyisihan kerugian	(57.109)	-	-	-	-	(57.109)
Tagihan wesel ekspor	551.172	547.609	3.563	-	-	-
Penyisihan kerugian	(5.512)	-	-	-	-	(5.512)
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	15.027.074	6.627.074	-	800.000	7.600.000	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	503.887	503.887	-	-	-	-
Tagihan derivatif	144.921	-	-	52.441	92.480	-
Penyisihan kerugian	(1.449)	-	-	-	-	(1.449)
Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan syariah	208.122.568	15.730.053	16.919.392	45.985.261	129.487.862	-
Penyisihan kerugian	(11.368.148)	-	-	-	-	(11.368.148)
Tagihan akseptasi	352.716	213.349	85.939	53.428	-	-
Penyisihan kerugian	(4.502)	-	-	-	-	(4.502)
Penyertaan saham*)	1.646	-	-	-	1.646	-
Penyisihan kerugian	(547)	-	-	-	-	(547)
Aset lain-lain**)	2.852.876	2.490.842	333.176	28.858	-	-
<b>Jumlah Aset</b>	<b>311.172.884</b>	<b>111.862.453</b>	<b>19.422.530</b>	<b>47.743.671</b>	<b>143.808.541</b>	<b>(11.664.311)</b>
<b>Kewajiban</b>						
Kewajiban segera	4.333.232	4.333.232	-	-	-	-
Simpanan nasabah	255.928.261	214.289.726	14.555.709	26.925.423	157.403	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	4.449.907	4.421.547	27.155	1.205	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	544.464	102.752	-	-	441.712	-
Kewajiban derivatif	277.302	-	-	-	277.302	-
Kewajiban akseptasi	352.716	213.349	85.939	53.428	-	-
Pinjaman yang diterima	13.611.399	5.703.971	3.166.585	3.396.426	1.344.417	-
Kewajiban lain-lain***)	837.496	217.203	533.145	78.967	8.181	-
Pinjaman subordinasi	2.678.422	232	-	24.601	2.653.589	-
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>283.013.199</b>	<b>229.282.012</b>	<b>18.368.533</b>	<b>30.480.050</b>	<b>4.882.604</b>	<b>-</b>
<b>Perbedaan Jatuh Tempo</b>	<b>28.159.685</b>	<b>(117.419.559)</b>	<b>1.053.997</b>	<b>17.263.621</b>	<b>138.925.937</b>	<b>(11.664.311)</b>

\*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

\*\*\*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

\*\*\*\*) Kewajiban lain-lain terdiri atas utang bunga dan setoran jaminan.

BRI menjaga tingkat likuiditas yang optimum dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan kewajiban yang jatuh tempo serta menyediakan dana bagi pertumbuhan aset saat diperlukan. BRI memiliki suatu analisis risiko likuiditas yaitu *Liquidity Gap Analysis* yang memberikan informasi mengenai proyeksi surplus atau defisit likuiditas berdasarkan *maturity profile*. Informasi ini menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

**Manajemen Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar yang meliputi suku bunga dan nilai tukar yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki BRI baik posisi yang ada di neraca maupun rekening administratif. Posisi tersebut merupakan posisi yang ada di dalam *trading book* dan *banking book*. Dalam pengelolaan risiko pasar, BRI melakukan *monitoring* dan membatasi kerugian melalui penetapan *limit* risiko pasar berupa *limit* transaksi yaitu *limit* nominal transaksi *dealer*, *cut loss limit*, *stop loss limit* dan *Value at Risk (VaR) limit*.

BRI melakukan pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan fungsi *Middle Office* yaitu unit kerja independen dari *front office* yang melakukan *monitoring* terhadap aktivitas *trading* yang dilakukan oleh para *dealer* (front office) di Divisi *Treasury*.

**(a) Risiko Tingkat Suku Bunga**

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan membawa dampak ke arus kas di masa depan.

Direksi dan manajemen senior yang merupakan anggota ALCO bertanggung jawab dalam menetapkan, mengelola serta mengendalikan tingkat risiko suku bunga dengan menimbang *risk appetite* bank dan target pencapaian angka keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan kewajiban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

	31 Desember 2010		31 Desember 2009	
	Rupiah (%)	Valas (%)	Rupiah (%)	Valas (%)
<b><u>ASET</u></b>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,87	0,48	6,76	2,03
Efek-efek	8,01	3,81	9,09	3,71
Tagihan wesel ekspor	11,00	5,50	14,00	5,50
Kredit yang diberikan	15,98	3,66	16,77	4,88
Obligasi Rekapitulasi Pemerintah				
Tingkat bunga tetap	13,29	-	13,24	-
Tingkat bunga mengambang	6,37	-	6,37	-
<b><u>KEWAJIBAN</u></b>				
Simpanan nasabah	4,30	1,94	5,33	2,84
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lain	6,50	1,97	6,90	2,18
Pinjaman yang diterima	4,50	2,79	4,63	2,80
Pinjaman subordinasi	10,95	-	10,95	-

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

**(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur aset dan kewajiban keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (Gross) (tidak diaudit):

2010						
Keterangan	Suku bunga mengambang			Suku bunga tetap	Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun			
<b>Aset</b>						
Kas	-	-	-	-	9.975.712	9.975.712
Giro pada Bank						
Indonesia	19.989.683	-	-	-	-	19.989.683
Giro pada bank lain	5.658.116	-	-	-	-	5.658.116
Penempatan pada Bank						
Indonesia dan bank lain	-	-	-	83.272.390	-	83.272.390
Efek-efek						
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	203.144	-	203.144
Tersedia untuk dijual	-	-	10.398	13.061.897	-	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	3.175.431	6.065.303	-	9.240.734
Tagihan wesel ekspor	741.757	-	-	-	-	741.757
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah						
Tersedia untuk dijual	-	-	-	6.026.463	-	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	4.000.000	3.600.000	-	7.600.000
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	501.381	-	501.381
Tagihan derivatif	-	-	78.654	-	9.216	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan syariah	8.908.769	19.405.453	224.174.984	-	-	252.489.206
Tagihan akseptasi	666.878	-	-	-	-	666.878
Penyertaan saham*)	-	-	-	-	1.646	1.646
Aset lain-lain**)	-	-	-	-	1.295.744	1.295.744
<b>Jumlah Aset</b>	<b>35.965.203</b>	<b>19.405.453</b>	<b>231.439.467</b>	<b>112.730.578</b>	<b>11.282.318</b>	<b>410.823.019</b>
<b>Kewajiban</b>						
Kewajiban segera	4.123.639	-	-	-	-	4.123.639
Simpanan nasabah						
Giro	77.364.476	-	-	-	-	77.364.476
Tabungan	125.989.750	-	-	-	-	125.989.750
Deposito	130.298.171	-	-	-	-	130.298.171
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	87.941	-	-	5.072.374	-	5.160.315
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	526.365	-	526.365
Kewajiban derivatif	-	-	78.128	-	3.673	81.801
Kewajiban akseptasi	666.878	-	-	-	-	666.878
Pinjaman yang diterima	-	2.703.000	-	6.751.545	-	9.454.545
Kewajiban lain-lain***)	-	-	-	-	603.789	603.789
Pinjaman subordinasi	-	-	-	2.156.181	-	2.156.181
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>338.530.855</b>	<b>2.703.000</b>	<b>78.128</b>	<b>14.506.465</b>	<b>607.462</b>	<b>356.425.910</b>
<b>GAP repricing suku bunga</b>	<b>(302.565.652)</b>	<b>16.702.453</b>	<b>231.361.339</b>	<b>98.224.113</b>	<b>10.674.856</b>	<b>54.397.109</b>

\*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

\*\*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

\*\*\*) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

**(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Untuk mengelola risiko pasar secara harian, BRI telah mengimplementasikan sistem aplikasi *treasury and market risk* (GUAVA) yang merupakan suatu sistem yang terintegrasi yang digunakan oleh fungsi *front office* (dealer), *middle office* dan *back office*, dimana dalam aplikasi tersebut dapat melakukan pengukuran risiko pasar menggunakan internal *model* (value at risk) yang terintegrasi dengan proses transaksi harian. Dengan sistem aplikasi tersebut, BRI dapat *me-monitor* eksposur dan *limit* risiko pasar secara harian, sehingga memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan mampu menyediakan informasi yang terkini bagi manajemen, serta dapat mendukung dalam pengambilan keputusan secara tepat waktu.

Untuk menilai keakuratan metodologi perhitungan *value at risk* (VaR) yang digunakan dalam memprediksi potensi kerugian, BRI secara berkala melakukan validasi melalui proses *back testing*. Di samping itu, untuk mengantisipasi adanya pergerakan pasar yang tidak normal, secara berkala BRI melakukan *stress test* terhadap portofolio *trading book* dan *banking book* untuk mengevaluasi dampak kerugian yang signifikan apabila ada pergerakan faktor pasar secara tidak normal. *Stress test* dibuat dengan berbagai skenario baik secara hipotetikal maupun historikal dengan memperhatikan kejadian krisis yang pernah terjadi.

**(b) Risiko Nilai Tukar**

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki BRI yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) BRI baik secara individual maupun secara keseluruhan (konsolidasi). Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% dari modal, sedangkan BRI secara internal menetapkan *limit* posisi devisa neto per valuta asing maksimum sebesar 15% dari modal.

Berikut adalah PDN BRI saja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit), per mata uang, sebagai berikut:

Mata Uang	2010		
	Aset	Kewajiban	PDN
<b>Neraca</b>			
Dolar Amerika Serikat	43.173.174	44.123.264	(950.090)
Euro Eropa	1.340.027	1.187.084	152.943
Dolar Australia	454.886	37.286	417.600
Yen Jepang	160.917	51.274	109.643
Dolar Singapura	136.815	34.366	102.449
Pound Sterling Inggris	61.936	54.273	7.663
Lain-lain	390.261	61.847	328.414
			<b>168.622</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

**(b) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)**

<u>Mata Uang</u>	<b>2010</b>		
	<u>Aset</u>	<u>Kewajiban</u>	<u>PDN</u>
<b><u>Neraca dan Rekening Administratif*)</u></b>			
Dolar Amerika Serikat	51.023.235	51.316.690	293.455
Euro Eropa	1.340.027	1.187.084	152.943
Dolar Australia	454.886	37.286	417.600
Yen Jepang	160.917	51.274	109.643
Dolar Singapura	136.815	34.366	102.449
Pound Sterling Inggris	61.936	54.273	7.663
Lain-lain	390.261	61.847	328.414
			<b>1.412.167</b>
Modal (Catatan 48a)			31.710.589
<b>Rasio PDN (Neraca)</b>			<b>0,53%</b>
<b>Rasio PDN (Keseluruhan)</b>			<b>4,45%</b>
<b>2009</b>			
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset</u>	<u>Kewajiban</u>	<u>PDN</u>
<b><u>Neraca</u></b>			
Dolar Amerika Serikat	40.089.446	40.585.718	(496.272)
Euro Eropa	4.074.788	4.009.293	65.495
Yen Jepang	367.718	33.107	334.611
Dolar Australia	70.348	82.493	(12.145)
Pound Sterling Inggris	58.371	26.166	32.205
Dolar Singapura	51.865	52.753	(888)
Lain-lain	353.308	101.697	251.611
			<b>174.617</b>
<b><u>Neraca dan Rekening Administratif*)</u></b>			
Dolar Amerika Serikat	40.238.798	40.735.070	496.272
Euro Eropa	4.074.788	4.009.293	65.495
Yen Jepang	367.718	33.107	334.611
Dolar Australia	70.348	82.493	12.145
Pound Sterling Inggris	58.371	26.166	32.205
Dolar Singapura	51.865	52.753	888
Lain-lain	353.308	101.697	251.611
			<b>1.193.227</b>
Modal (Catatan 48a)			22.839.021
<b>Rasio PDN (Neraca)</b>			<b>0,76%</b>
<b>Rasio PDN (Keseluruhan)</b>			<b>5,22%</b>

\*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih aset dan kewajiban beberapa mata uang asing lainnya.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Operasional**

Manajemen risiko operasional bank mendapatkan tempat yang sejajar dengan manajemen risiko kredit, risiko pasar dan risiko-risiko lainnya. Kerangka kerja manajemen risiko operasional dirancang sesuai dengan kebutuhan internal bank dengan memperhatikan regulasi yang berlaku dan praktek penerapan di bank-bank domestik dan multinasional. Proses manajemen risiko operasional bank yang meliputi langkah-langkah identifikasi isu-isu risiko, pengukuran besaran eksposur isu risiko, pemantauan perubahan eksposur isu risiko dan pelaksanaan pengendalian yang dibutuhkan menjadi inti aktivitas dari 3 (tiga) fungsi organisasi bank yang bersifat independen satu dengan yang lainnya, yaitu fungsi lini bisnis yang dijalankan oleh Unit Kerja Operasional (UKO), fungsi Manajemen Risiko (MR) dan fungsi audit.

BRI memiliki fungsi MR, yaitu pejabat yang ditunjuk dan ditugaskan untuk melakukan koordinasi penerapan manajemen risiko di setiap Divisi, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang. Peran dari fungsi MR adalah meningkatkan budaya sadar risiko melalui sosialisasi dan komunikasi, menerapkan proses manajemen risiko dengan perangkat manajemen risiko yang telah ditetapkan seperti *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU), Manajemen Insiden (MI) dan Forum Manajemen Risiko dan Penilaian Tingkat Maturitas Penerapan Manajemen Risiko di Unit Kerja, memantau penerapan manajemen risiko dan pelaporannya kepada Pemimpin Unit Kerjanya dan Divisi Manajemen Risiko serta menerapkan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM) menjadi bagian dalam perangkat manajemen risiko.

Di setiap Kantor Cabang terdapat 3 (tiga) fungsi MR yang masing-masing difokuskan pada 3 (tiga) bidang aktivitas utama yaitu operasional, perkreditan (pemasaran) dan bisnis mikro. Hal ini mengingat Kantor Cabang merupakan unit kerja operasional dengan tingkat kompleksitas aktivitas transaksional yang tinggi dan sebagai *first line of defense* BRI dalam memberikan pelayanan langsung kepada nasabah.

Penerapan proses manajemen risiko di wilayah kerja Kantor Wilayah BRI didukung oleh *Group* Manajemen Risiko Kanwil (GMRK) sebagai fungsi yang independen dalam memastikan pelaksanaan manajemen risiko. Secara garis besar, GMRK bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan *me-monitor* kegiatan pembinaan, sosialisasi, verifikasi dan penerapan proses manajemen risiko dalam proses bisnis BRI serta pelaksanaan perbaikan manajemen sebagai tindak lanjut atas temuan unit kerja audit.

Dalam rangka memfasilitasi pelaksanaan manajemen risiko operasional BRI, telah diterapkan perangkat utama yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (Indikator Risiko Utama (IRU)) dan *Loss Event Data* (Manajemen Insiden (MI)). Selain itu, 2 (dua) perangkat pendukung berupa penyelenggaraan Forum Manajemen Risiko dan penilaian maturitas (tingkat kemapanan) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko operasional.

Sistem manajemen informasi risiko operasional BRI memanfaatkan secara optimal seluruh perangkat di atas melalui aplikasi OPRA (Operational Risk Assessor) yang telah diimplementasikan di 32 (tiga puluh dua) Divisi/*Desk* Kantor Pusat, Kantor Cabang Khusus, 18 (delapan belas) Kantor Wilayah dan 419 (empat ratus sembilan belas) Kantor Cabang. Hasil penilaian dan pencatatan melalui aplikasi OPRA menjadi bahan analisis eksposur risiko operasional bank dan efektivitas pengendaliannya yang secara berkala disampaikan dan dibahas pada rapat-rapat RMC dan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) BRI.

Selama tahun 2010, rapat ORMC telah diadakan sebanyak 3 (tiga) kali sebagai tindak lanjut rapat RMC. Rapat ORMC profil risiko operasional dan isu-isu risiko terkini serta permasalahan-permasalahan teknis dalam penerapan perangkat manajemen risiko operasional di seluruh unit kerja bank.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)**

(a) *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*

Penilaian setiap isu risiko operasional dilakukan sendiri (self assessment) oleh pemimpin unit kerja, bersifat kualitatif dan prediktif selama 3 (tiga) bulan ke depan. Metode penilaian RCSA terdiri dari serangkaian kegiatan pengukuran isu-isu risiko operasional yang telah diidentifikasi dengan memperhatikan dimensi dampak dan kemungkinan kejadian, memastikan ketersediaan dan kualitas perangkat pengendalian risiko, serta menilai potensi tingkat efektifitas penerapannya.

Jika hasil penilaian melewati tingkat toleransi risiko yang ditetapkan, pemimpin unit kerja akan menyusun rencana tindak lanjut (action plan) yang dibutuhkan sesuai kewenangan yang ditetapkan.

Informasi manajemen yang dihasilkan RCSA diantaranya meliputi *top 10* (sepuluh) *risk issue* dan rincian profil risiko per produk, proses, tipe risiko spesifik, struktur organisasi, *Key Performance Indicators* (KPI) produk, aktivitas fungsional dan lini bisnis. Informasi risiko di atas bersifat dinamis sesuai perubahan kondisi bisnis dan fokus pengelolaan risiko triwulanan dari setiap Divisi, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang BRI.

(b) *Key Risk Indicator (KRI)*/Indikator Risiko Utama (IRU)

Indikator risiko utama berfungsi memfasilitasi pimpinan unit kerja BRI dalam pemantauan kondisi risiko yang dihadapi dan berpotensi menjadi kendala pencapaian target yang ditetapkan. Indikator risiko tersebut tercatat dalam laporan-laporan internal BRI.

Penetapan indikator risiko BRI memperhatikan kaidah-kaidah SMART (*specific, measurable, accountability, responsibility* dan *timeliness*). Indikator risiko memberikan informasi *trend* risiko bank, baik secara prediktif (*leading*) maupun yang historis (*lagging*) dan berfungsi sebagai alat deteksi dini terhadap kecukupan rencana tindakan yang telah ditetapkan saat melaksanakan RCSA.

(c) *Incident Management*/Manajemen Insiden (MI)

Pengumpulan data kejadian dan kerugian dirancang dalam suatu kerangka pengelolaan insiden, sejak ditemukan sampai dengan penyelesaiannya. *Database* tersebut meliputi kerugian-kerugian yang aktual, potensial dan yang tidak jadi menimbulkan kerugian (*Near Misses*). Kerugian diidentifikasi berdasarkan tipe kejadian kerugian, penyebab, aktivitas, tipe risiko, lini bisnis dan kategori proses bisnis BRI.

Riwayat kejadian kerugian diantaranya juga mencakup informasi tentang jumlah *recovery*, proses litigasi dan proses penyelesaian kerugian BRI. Informasi tentang kerugian dapat dihimpun dalam matriks *database* kerugian yang meliputi 8 (delapan) lini bisnis dan 7 (tujuh) *event type*, yang merupakan persyaratan dalam menghitung pencadangan modal untuk risiko operasional dengan metode *Advanced Measurement Approach (AMA)*.

(d) Forum Manajemen Risiko

Forum ini merupakan tempat pertemuan antara pemimpin unit kerja dan jajaran dibawahnya untuk membahas permasalahan/risiko yang melekat pada aktivitas bisnis atau operasional. Tujuan forum adalah memastikan efektivitas penerapan proses manajemen risiko dan menjadi salah satu pendukung dalam menumbuhkembangkan budaya sadar risiko di BRI. Hal-hal yang menjadi fokus pembahasan dalam forum-forum yang diselenggarakan pada periode 2010 antara lain tentang potensi penyalahgunaan *user id* dan *password*, *fraud* dalam operasional perbankan, pencapaian target KUR dan pencapaian target dana murah. Kemudian, unit kerja sebagai *risk owner* menetapkan tindak lanjut upaya pengendalian risiko dimaksud.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)**

(e) Maturitas

Maturitas adalah perangkat pendukung yang berfungsi mengevaluasi tingkat kematangan (maturitas) implementasi manajemen risiko di masing-masing unit kerja operasional selama satu tahun terakhir, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar perencanaan penyempurnaan implementasi manajemen risiko di masa datang. Penilaian tersebut dilakukan sendiri oleh pemimpin unit kerja (self assessment) dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait penerapan perangkat dan budaya manajemen risiko. Selama tahun 2010, tingkat maturitas penerapan manajemen risiko seluruh unit kerja BRI memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- Setiap pekerja telah memahami dan menegakkan kontrol internal pada setiap pelaksanaan aktivitas yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- Fungsi MR telah memahami dengan baik fungsi dan kegunaan RCSA, bukan hanya sekedar memenuhi ketentuan BRI dan Bank Indonesia. Fungsi MR tidak menghadapi kendala/kesulitan dalam memprediksi risiko dengan RCSA.
- Setiap pekerja telah memahami aktivitas kritis yang harus dijaga kontinuitasnya apabila terjadi bencana dan mengetahui bagaimana harus menjaga kontinuitas aktivitas dimaksud.

Penilaian kecukupan pengelolaan risiko operasional dilakukan terhadap setiap produk dan aktivitas baru yang akan dipasarkan atau dijalankan bank sesuai regulasi yang berlaku. Produk dan aktivitas baru BRI selama periode 2010 adalah *e-money* BRIZZI dan SMART SIM, serta Kartu Kredit BRI Korporat dan Kartu Kredit BRI Bisnis. Penilaian kecukupan pengelolaan oleh DMR atas produk dan atau aktivitas baru tersebut dikategorikan memiliki kriteria risiko yang dapat diterima tanpa memerlukan kajian lebih lanjut dengan karakteristik tingkat *inherent risk* rendah, kontrol risiko termasuk perangkat/sarana prasarana pendukung untuk mengelola risiko tersedia secara memadai dan lengkap sehingga *residual risk* rendah.

Kebijakan *Business Continuity Management* (Manajemen Kelangsungan Usaha) BRI telah diimplementasikan antara lain dengan pembuatan SK Tim Manajemen Krisis, *Call Tree*, penetapan *Alternate Site* di tiap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, maupun Divisi di Kantor Pusat.

Aktivitas tanggap bencana dan pemulihan operasional bisnis dilakukan pada saat terjadi bencana alam tanah longsor di Wasior (Papua), tsunami di Mentawai dan letusan Gunung Merapi di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah. Di ketiga tempat tersebut, unit kerja BRI telah berhasil memulihkan operasional bisnis dalam waktu yang diharapkan. Disamping pelaksanaan pemulihan operasional, BRI juga terlibat aktif mendukung kegiatan pemerintah daerah dan instansi terkait dalam penanganan korban bencana melalui aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Alokasi modal untuk eksposur risiko BRI dihitung dengan memperhatikan regulasi yang berlaku. Meskipun BRI menjalankan inisiatif-inisiatif untuk pemenuhan persyaratan penerapan pendekatan internal (Advanced Measurement Approach), saat ini perhitungan tersebut masih didasarkan pada Pendekatan Indikator Dasar (PID).

**Manajemen Risiko Lainnya**

Disamping itu BRI juga melakukan pengelolaan dan *monitoring* terhadap risiko lainnya seperti risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko strategis sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, dalam bentuk sebagai berikut:

- Risiko reputasi pada level korporat dikelola secara terpusat dengan tujuan mengidentifikasi dan melaporkan kepada Manajemen secara periodik atas profil risiko reputasi.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Lainnya (lanjutan)**

- Risiko kepatuhan pada hakikatnya melekat pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional, terutama yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Oleh karena itu, risiko kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja dan dikelola secara terpusat.
- Risiko hukum pada tingkat korporasi, dikelola secara terpusat untuk membantu mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan memantau risiko hukum.
- Risiko strategis pada tingkat korporat dikelola oleh unit kerja yang membidangi agar sesuai dengan rencana strategis (corporate plan) dan rencana bisnis BRI (business plan) yang berjangka waktu sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tersebut.

**38. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2010 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	<b>31 Desember 2010</b>	
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>Aset</b>		
Kas	9.975.712	9.975.712
Giro pada Bank Indonesia	19.989.683	19.989.683
Giro pada bank lain	5.658.053	5.658.053
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.272.140	83.272.140
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	203.144	203.144
Tersedia untuk dijual	13.072.295	13.072.295
Dimiliki hingga jatuh tempo	9.239.224	9.217.203
Tagihan wesel ekspor	734.339	734.339
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah		
Tersedia untuk dijual	6.026.463	6.026.463
Dimiliki hingga jatuh tempo	7.600.000	7.685.074
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	501.381	501.381
Tagihan derivatif	87.870	87.870
Kredit yang diberikan dan piutang dan pembiayaan syariah	238.386.376	238.386.376
Tagihan akseptasi	660.209	660.209
Penyertaan saham*)	1.099	1.099
Aset lain-lain**)	1.295.744	1.295.744
	<b>396.703.732</b>	<b>396.766.785</b>

\*) Penyertaan saham merupakan penyertaan saham dengan metode biaya.

\*\*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**38. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)**

	<b>31 Desember 2010</b>	
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b><u>Kewajiban</u></b>		
Kewajiban segera	4.123.639	4.123.639
Simpanan nasabah		
Giro	77.364.476	77.364.476
Tabungan	125.989.750	125.989.750
Deposito berjangka	130.298.171	130.298.171
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
Giro	80.431	80.431
Tabungan	7.510	7.510
Deposito berjangka dan <i>on call</i>	4.066.774	4.066.774
<i>Inter-bank call money</i>	1.005.600	1.005.600
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	526.365	526.365
Kewajiban derivatif	81.801	81.801
Kewajiban akseptasi	666.878	666.878
Pinjaman yang diterima	9.454.545	9.454.545
Kewajiban lain-lain***)	603.789	603.789
Pinjaman subordinasi	2.156.181	2.156.181
	<b>356.425.910</b>	<b>356.425.910</b>

\*\*\*) Kewajiban lain-lain terdiri atas hutang bunga dan setoran jaminan.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- a) Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu, kecuali efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, tagihan dan kewajiban derivatif, serta pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap kewajiban keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- b) Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Nilai wajar untuk efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)**

c) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit BRI secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh BRI. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

d) Tagihan dan kewajiban derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

e) Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

**39. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)**

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

**1. Perhitungan Suku Bunga Efektif**

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

**2. Penghentian Pengakuan**

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

**3. Instrumen Keuangan Majemuk**

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**39. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)**

**4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas**

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

**5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada awal tanggal 1 Januari 2010.

Untuk penerapan standar baru ini, BRI telah melakukan identifikasi atas penyesuaian transisi sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), PAPI (Revisi 2008) dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi atas penerapan standar-standar tersebut.

Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara penyisihan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010. Dasar perhitungan ulang atas penyisihan kerugian penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2f. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2010		
	Sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian transisi penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Setelah penyesuaian
<b><u>Aset - bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai</u></b>			
Giro pada bank lain	8.990.275	90.810	9.081.085
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	40.495.057	136.233	40.631.290
Efek-efek	24.478.132	55.699	24.533.831
Tagihan derivatif	143.472	1.449	144.921
Kredit yang diberikan	194.242.503	17.266	194.259.769
Aset pajak tangguhan	1.915.026	(71.049)	1.843.977
<b><u>Ekuitas</u></b>			
Saldo laba	17.834.694	230.408	18.065.102

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**40. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segment usaha BRI berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	<b>Pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010</b>			
	<b>Domestik</b>	<b>Luar Negeri</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Jumlah</b>
Aktiva produktif (gross)	387.486.564	5.353.275	(4.410.319)	388.429.520
Jumlah aset	399.209.206	6.015.175	(938.779)	404.285.602
Simpanan	333.831.851	5.219.241	(238.380)	338.812.712
Pinjaman yang diterima	9.454.545	-	-	9.454.545
Ekuitas	36.673.110	21.385	(21.385)	36.673.110
Pendapatan bunga - bersih	32.872.868	50.126	(34.391)	32.888.603
Laba operasional	14.402.001	22.849	(22.849)	14.402.001
Laba bersih	11.472.385	21.698	(21.698)	11.472.385

	<b>Pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009</b>			
	<b>Domestik</b>	<b>Luar Negeri</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Jumlah</b>
Aktiva produktif (gross)	307.143.530	2.816.532	(733.637)	309.226.425
Jumlah aset	314.537.518	3.591.356	(1.181.845)	316.947.029
Simpanan	258.195.936	2.343.832	(161.600)	260.378.168
Pinjaman yang diterima	13.611.399	-	-	13.611.399
Ekuitas	27.257.381	78.710	(78.710)	27.257.381
Pendapatan bunga - bersih	23.038.271	45.553	(34.329)	23.049.495
Laba operasional	8.560.659	12.260	(12.260)	8.560.659
Laba bersih	7.308.292	43.590	(43.590)	7.308.292

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA**

a. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)

Efektif tanggal 1 Januari 2007, semua pekerja yang baru diangkat sebagai pekerja tetap tidak diikutsertakan dalam PPMP. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun masa kerja dan penghasilan dana pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun BRI (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI, dimana kontribusi BRI sejak tanggal 1 Mei 2010 adalah sebesar 18,91% (sebelumnya 16,24%). Hal ini dikarenakan adanya tambahan manfaat pensiun sebesar Rp1.000.000 per tahun (nilai penuh), efektif tanggal 1 Mei 2010.

Penilaian aktuarial atas beban pensiun BRI masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,5	7,5
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,0	4,0
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

a. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) (lanjutan)

Aset DPBRI terutama terdiri dari deposito berjangka, efek-efek, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Status dana pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Nilai wajar aset	8.785.181	7.578.545
Nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti	(8.400.544)	(6.821.484)
Status pendanaan program pensiun	384.637	757.061
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(732.773)	(887.840)
Biaya jasa lalu yang belum diakui (non-vested)	89.569	-
<b>Kewajiban yang belum diakui pensiun manfaat pasti</b>	<b>(258.567)</b>	<b>(130.779)</b>

Mutasi atas kewajiban pensiun manfaat pasti masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Saldo awal	130.779	-
Beban pensiun manfaat pasti - bersih (Catatan 33)	276.275	269.636
Kontribusi BRI	(148.487)	(138.857)
<b>Saldo akhir (Catatan 25)</b>	<b>258.567</b>	<b>130.779</b>

Beban pensiun manfaat pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Biaya jasa kini	156.281	107.441
Beban bunga	682.148	672.972
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(795.747)	(625.642)
Keuntungan bersih aktuarial yang diakui	(10.198)	-
Pengakuan lebih awal atas biaya jasa lalu (vested)	243.791	114.865
<b>Beban pensiun manfaat pasti (Catatan 33)</b>	<b>276.275</b>	<b>269.636</b>

b. Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI.

Iuran THT terdiri dari iuran beban pekerja dan iuran beban Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

b. Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan)

Berdasarkan perhitungan penilaian aktuarial atas THT masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010, telah sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,5	7,5
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Status THT sesuai dengan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Nilai wajar aset	2.182.880	2.077.426
Nilai kini kewajiban THT	(1.031.664)	(999.122)
Status pendanaan	1.151.216	1.078.304
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	-
<b>THT dibayar di muka</b>	<b>1.151.216</b>	<b>1.078.304</b>

Perhitungan beban THT untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sesuai dengan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Biaya jasa kini	14.699	51.077
Beban bunga	99.912	99.312
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(186.968)	(193.033)
Kerugian (keuntungan) bersih aktuarial yang diakui	48.071	(51.189)
Aset yang belum bisa diakui	72.912	141.091
<b>Beban THT</b>	<b>48.626</b>	<b>47.258</b>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, BRI tidak mengakui adanya THT dibayar dimuka dan manfaat THT karena manajemen BRI tidak memiliki keuntungan (benefit) atas aset tersebut dan BRI juga tidak memiliki rencana untuk mengurangi kontribusinya di masa depan.

c. Program Pensiun Iuran Pasti

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini yang dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan adalah sebesar Rp680.318 dan Rp116.074 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (Catatan 33). Pengelolaan program pensiun iuran pasti dilakukan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

(i) BRI (Induk Perusahaan)

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian PHK yang meliputi penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Penilaian aktuarial tersebut masing-masing dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Status dari program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja (Keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui	(259.300)	(537.196)
	(245.470)	75.575
<b>Kewajiban PHK</b>	<b>(504.770)</b>	<b>(461.621)</b>

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal	461.621	435.873
Beban pemutusan hubungan kerja - bersih (Catatan 33)	69.320	64.831
Pembayaran manfaat aktual oleh BRI	(26.171)	(39.083)
<b>Saldo akhir (Catatan 25)</b>	<b>504.770</b>	<b>461.621</b>

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sesuai dengan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya jasa kini	19.356	15.408
Beban bunga	48.347	49.072
Pengakuan rugi tahun berjalan	1.617	351
<b>Beban PHK (Catatan 33)</b>	<b>69.320</b>	<b>64.831</b>



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

d. Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

(ii) Anak Perusahaan

Anak Perusahaan memberikan program pemutusan hubungan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut menyajikan ringkasan komponen beban pemutusan hubungan kerja yang dicatat di laporan laba rugi konsolidasi dan diakui dalam neraca konsolidasi untuk kewajiban pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sesuai perhitungan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 16 Februari 2011 dan 10 Februari 2010, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0	7,0
Tingkat kematian	TMI-II 1999	TMI-II 1999

Status dari program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Nilai kini kewajiban pemutusan hubungan kerja	(5.631)	(3.053)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(5.009)	(4.066)
<b>Kewajiban PHK</b>	<b>(10.640)</b>	<b>(7.119)</b>

Mutasi atas kewajiban program pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal	7.119	6.363
Beban pemutusan hubungan kerja - bersih (Catatan 33)	4.117	1.898
Pembayaran manfaat aktual	(596)	(1.142)
<b>Saldo akhir (Catatan 25)</b>	<b>10.640</b>	<b>7.119</b>

Perhitungan beban pemutusan hubungan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya jasa kini	4.002	2.019
Beban bunga	305	169
Amortisasi akumulasi (keuntungan) kerugian aktuarial	(190)	(290)
<b>Beban PHK (Catatan 33)</b>	<b>4.117</b>	<b>1.898</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti penghargaan tanda jasa, cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

(i) Cadangan penghargaan tanda jasa

Perhitungan aktuarial atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kenaikan harga emas	7,0	7,0
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban atas penghargaan tanda jasa berdasarkan perhitungan aktuarial adalah masing-masing sebesar Rp548.777 dan Rp463.682 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan tanda jasa masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal kewajiban	463.682	383.134
Beban penghargaan tanda jasa - bersih (Catatan 33)	123.335	116.256
Pembayaran manfaat oleh BRI	(38.240)	(35.708)
<b>Kewajiban penghargaan tanda jasa (Catatan 25)</b>	<b><u>548.777</u></b>	<b><u>463.682</u></b>

Beban penghargaan tanda jasa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya jasa kini	32.766	27.122
Beban bunga	46.368	38.313
Pengakuan rugi aktuarial	44.201	50.821
<b>Beban penghargaan tanda jasa (Catatan 33)</b>	<b><u>123.335</u></b>	<b><u>116.256</u></b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar

i. BRI (Induk Perusahaan)

Perhitungan aktuarial atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp626.199 dan Rp580.422 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal kewajiban	580.422	491.553
Beban cuti besar - bersih (Catatan 33)	90.346	182.908
Pembayaran manfaat oleh BRI	(44.569)	(94.039)
<b>Kewajiban cuti besar (Catatan 25)</b>	<b><u>626.199</u></b>	<b><u>580.422</u></b>

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya jasa kini	55.535	55.066
Beban bunga	58.042	49.155
Pengakuan (laba) rugi aktuarial	(23.231)	78.687
<b>Beban cuti besar (Catatan 33)</b>	<b><u>90.346</u></b>	<b><u>182.908</u></b>

ii. Anak Perusahaan

Anak Perusahaan juga memberikan program cuti besar kepada para pekerjanya sebagai salah satu bentuk imbalan kerja.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(ii) Cuti besar (lanjutan)

ii. Anak Perusahaan (lanjutan)

Perhitungan aktuarial atas cuti besar Anak Perusahaan dicatat di laporan laba rugi konsolidasi dan diakui dalam neraca pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 16 Februari 2011 dan 10 Februari 2010, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0	7,0
Tingkat kematian	TMI-II 1999	TMI-II 1999

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar Anak Perusahaan berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp2.386 dan Rp808 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal	808	-
Beban cuti besar- bersih (Catatan 33)	1.578	808
<b>Saldo akhir (Catatan 25)</b>	<b>2.386</b>	<b>808</b>

Beban cuti besar Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya jasa kini	1.506	532
Beban bunga	73	30
Amortisasi biaya jasa lalu (non-vested) yang belum diakui	-	246
Amortisasi akumulasi keuntungan aktuarial	(1)	-
<b>Beban cuti besar (Catatan 33)</b>	<b>1.578</b>	<b>808</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)**

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

(iii) Masa persiapan pensiun

Perhitungan aktuarial atas masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial dan PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2010 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto	9,0%	10,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5	7,5
Tingkat kematian	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10,0% dari CSO 1958	10,0% dari CSO 1958

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial sebesar Rp878.569 dan Rp957.750 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Mutasi untuk cadangan atas masa persiapan pensiun masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal kewajiban	957.750	803.670
Beban masa persiapan pensiun - bersih (Catatan 33)	16.608	238.925
Pembayaran manfaat oleh BRI	(95.789)	(84.845)
<b>Kewajiban masa persiapan pensiun (Catatan 25)</b>	<b><u>878.569</u></b>	<b><u>957.750</u></b>

Beban masa persiapan pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Biaya jasa kini	46.385	48.165
Beban bunga	95.775	80.367
Pengakuan (laba) rugi aktuarial	(125.552)	110.393
<b>Beban masa persiapan pensiun (Catatan 33)</b>	<b><u>16.608</u></b>	<b><u>238.925</u></b>

**42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b><u>Komitmen</u></b>		
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	38.186.517	50.399.190

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

	2010	2009
<b><u>Komitmen (lanjutan)</u></b>		
Kewajiban komitmen (lanjutan)		
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 24c)	4.932.139	6.590.199
Lain-lain	111.513	44.401
Jumlah kewajiban komitmen	43.230.169	57.033.790
<b>Komitmen - bersih</b>	<b>(43.230.169)</b>	<b>(57.033.790)</b>
<b><u>Kontinjensi</u></b>		
Tagihan kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	756.016	1.675.373
Lain-lain	602.218	478.926
Jumlah tagihan kontinjensi	1.358.234	2.154.299
Kewajiban kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan (Catatan 24c) dalam bentuk:		
<i>Standby L/C</i>	1.336.368	1.086.279
Garansi bank	2.465.003	2.486.869
Jumlah kewajiban kontinjensi	3.801.371	3.573.148
<b>Kontinjensi - bersih</b>	<b>(2.443.137)</b>	<b>(1.418.849)</b>

**43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari manajemen atau pegawai kunci BRI dan entitas yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki BRI.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa secara entitas dan atau manajemen:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat dari Hubungan Istimewa
- PT BTMU-BRI Finance	- Hubungan kepemilikan
- PT Bringin Srikandi Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun BRI
- PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun BRI
- PT Bringin Gigantara	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun BRI
- PT Bringin Karya Sejahtera	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun BRI
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai BRI	- Hubungan kepengurusan
- Karyawan kunci	- Hubungan pengendalian kegiatan perusahaan

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Dalam kegiatan perbankan, BRI melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
<b>Aset</b>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
PT BTMU-BRI Finance	215.000	193.000
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Bringin Srikandi Finance	187.218	194.182
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	158.432	192.989
PT Bringin Karya Sejahtera	20.652	-
PT Bringin Gigantara	5.971	28.483
Karyawan kunci	87.804	69.737
	<u>460.077</u>	<u>485.391</u>
Penyertaan saham (Catatan 14)		
PT BTMU-BRI Finance	134.130	111.477
<b>Jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>809.207</b>	<b>789.868</b>
<b>Jumlah aset konsolidasi</b>	<b>404.285.602</b>	<b>316.947.029</b>
<b>Persentase jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aset konsolidasi</b>	<b>0,200%</b>	<b>0,249%</b>
<b>Kewajiban</b>		
Giro (Catatan 18)	6.400	5.302
Tabungan (Catatan 19)	52.135	50.266
Deposito berjangka (Catatan 20)	482.910	191.525
<b>Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>541.445</b>	<b>247.093</b>
<b>Jumlah kewajiban konsolidasi</b>	<b>367.612.492</b>	<b>289.689.648</b>
<b>Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban konsolidasi</b>	<b>0,147%</b>	<b>0,085%</b>
<b>Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris (Catatan 33)</b>	<b>54.162</b>	<b>52.420</b>
<b>Tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat eksekutif (Catatan 33)</b>	<b>188.887</b>	<b>159.987</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**43. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Persentase transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah seluruh aset konsolidasi dan kewajiban konsolidasi BRI adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<b><u>Aset</u></b>		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,053%	0,061%
Kredit yang diberikan	0,114	0,153
Penyertaan saham	0,033	0,035
<b>Jumlah</b>	<b>0,200%</b>	<b>0,249%</b>
<b><u>Kewajiban</u></b>		
Giro	0,002%	0,002%
Tabungan	0,014	0,017
Deposito berjangka	0,131	0,066
<b>Jumlah</b>	<b>0,147%</b>	<b>0,085%</b>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, BRI mengasuransikan aset tetapnya pada PT Asuransi Bringin Sejahtera Arthamakmur (pihak yang mempunyai hubungan istimewa).

**44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN**

a. Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 2 Juni 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Citra Sari Makmur sehubungan dengan jasa pengadaan sewa media komunikasi *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) untuk implementasi BRINets di 126 (seratus dua puluh enam) lokasi BRI Unit untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp365 per bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) pada 102 (seratus dua) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 453 (empat ratus lima puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp72.406.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aplikanusa Lintasarta sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 15 (lima belas) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp92.298.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi VSAT pada 982 (sembilan ratus delapan puluh dua) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp64.791.

b. Kewajiban Kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, BRI adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**44. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, BRI telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp517.189 dan Rp314.454 (Catatan 25). Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau tuntutan hukum dalam proses tersebut telah memadai.

**45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**45. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar dari semula Rp100 juta, efektif sejak tanggal tersebut di atas.

**46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan relevan untuk Bank, yang belum berlaku efektif pada tanggal penyelesaian laporan keuangan:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:**

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.
- c. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim", menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- d. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- e. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- f. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Untuk PSAK ini, penerapan dini diperkenankan.
- g. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. PSAK ini mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- h. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi, menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi"

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):**

- i. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud", menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. PSAK ini mensyaratkan untuk mengakui aset tidak berwujud jika dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tidak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- j. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- k. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu dan memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- l. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan apabila terjadi penurunan nilai atas aset tersebut, rugi penurunan nilai harus diakui.
- m. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- n. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 14, "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs". Situs *web* yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs *web* akan dicatat sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010).
- o. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan", menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi oleh entitas yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggannya.
- p. ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai", mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:**

- a. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- c. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- d. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan atau penyelesaian jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan, serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):**

- e. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- f. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- g. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- h. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi dan pengungkapan atas hibah pemerintah bentuk lain bantuan pemerintah.
- i. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- j. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
- k. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang diterbitkan oleh DSAK efektif mulai 1 Januari 2010 yang relevan untuk Bank adalah sebagai berikut:

- a. PPSAK No. 4, "Pencabutan PSAK No. 31 (Revisi 2000): Akuntansi Perbankan, PSAK No. 42: Akuntansi Perusahaan Efek, dan PSAK No. 49: Akuntansi Reksa Dana". PPSAK ini berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No. 31 (revisi 2000), PSAK No. 42 dan PSAK No. 49.
- b. PPSAK No. 5, "Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (Revisi 1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**47. REKLASIFIKASI LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karena itu, laporan arus kas konsolidasi komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi:

	<b>31 Desember 2009</b>	
	<b>Sebelum reklasifikasi</b>	<b>Setelah reklasifikasi</b>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.277.129	20.773.718
Kenaikan bersih kas dan setara kas	9.997.675	29.494.263
Kas dan setara kas awal tahun	20.116.129	52.179.836

**48. INFORMASI TAMBAHAN**

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, yang diperbaharui dengan PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, bank dengan kriteria tertentu harus memasukan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukan komponen modal pelengkap tambahan.

CAR BRI (Induk Perusahaan) pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 13,85% untuk CAR risiko kredit dan operasional dan 13,76% untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 13,30% untuk CAR risiko kredit dan 13,20% untuk risiko kredit dan risiko pasar, yang dihitung sebagai berikut (tidak diaudit):

	<b>2010</b>	<b>2009</b>
Modal		
Modal Inti*)	27.673.231	20.846.138
Modal Pelengkap**)	4.037.358	1.992.883
<b>Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional</b>	<b>31.710.589</b>	<b>22.839.021</b>
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik	201.883.081	171.737.109
ATMR untuk Risiko Operasional***)	27.130.913	-
<b>Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional</b>	<b>229.013.994</b>	<b>171.737.109</b>
ATMR untuk Risiko Pasar	1.433.038	1.330.893
<b>Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar</b>	<b>230.447.032</b>	<b>173.068.002</b>

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)**

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

	2010	2009
<b>CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional***)</b>	<b>13,85%</b>	<b>13,30%</b>
<b>CAR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional***)</b>	<b>13,76%</b>	<b>13,20%</b>
<b>CAR Minimum</b>	<b>8,00%</b>	<b>8,00%</b>

\*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aset pajak tangguhan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

\*\*) Disajikan setelah dikurangi amortisasi atas obligasi subordinasi selama jangka waktu obligasi subordinasi tersebut sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 12/18/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 Februari 2010.

\*\*\*) Risiko operasional baru diperhitungkan pada tahun 2010 sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

b. Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio NPL BRI termasuk piutang dan pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

(i) Konsolidasi

	2010	2009
Rasio NPL - kotor	2,79%	3,51%
Rasio NPL - bersih	0,75	1,07

(ii) BRI (Induk Perusahaan)

	2010	2009
Rasio NPL - kotor	2,78%	3,52%
Rasio NPL - bersih	0,74	1,08

Rasio NPL - bersih dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi penyisihan kerugian minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

c. Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)**

c. Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual (lanjutan)

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa administrasi penyimpanan dan *Portfolio Valuation*;
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement/transaction handling*);
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya;
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*;
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*), termasuk informasi melalui *web*;
- Jasa *Custodian Unit Link*, DPLK, KIK EBA; dan
- Jasa *Brokerage On Line* saham BRI.

BRI memiliki (tidak diaudit) 69 (enam puluh sembilan) dan 157 (seratus lima puluh tujuh) nasabah masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, terutama dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, reksadana dan perusahaan lainnya.

Jumlah pendapatan jasa penitipan harta (tidak diaudit) adalah masing-masing sebesar Rp11.340 dan Rp11.300 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini Kustodian BRI telah menyediakan sistem informasi yang dapat diakses melalui *Web* "Customer Information E-access", guna memudahkan nasabah mengetahui nilai portofolionya.

BRI bekerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dimana BRI sebagai Bank Kustodian sedang mengembangkan produk "Unit Link" yang akan dipasarkan melalui Kantor Cabang BRI yang ditunjuk sebagai agen penjual.

d. Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1990. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayaran
- *Sinking fund agent*
- Agen penjual (*Selling Agent*) efek reksadana dan produk investasi

BRI memiliki 13 (tiga belas) nasabah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit). Jumlah obligasi yang telah diterbitkan dimana BRI sebagai wali amanat (termasuk agen jaminan) adalah sebesar Rp24.983.653 dan Rp14.039.327 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit).

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) adalah sebesar Rp4.414 dan Rp3.880 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit).

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**48. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)**

d. Kegiatan Wali Amanat (lanjutan)

Menindaklanjuti Ketentuan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-11/BL/2006 tanggal 30 Agustus 2006 tentang "Perilaku Agen Penjual Efek Reksadana" maka fungsi jasa agen penjual yang sebelumnya dilaksanakan oleh kustodian beralih ke wali amanat.

Jumlah pendapatan agen penjual reksadana dan Obligasi Negara ritel adalah sebesar Rp1.673 dan Rp2.160 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 (tidak diaudit).

**49. LABA BERSIH PER LEMBAR SAHAM**

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba bersih per lembar saham dasar dan dilusian:

	2010		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Bersih Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
<b>Laba bersih per lembar saham dasar</b>	<b>11.472.385</b>	<b>11.991.420.425</b>	<b>956,72</b>
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	154.502.841	-
- MSOP II	-	70.143.355	-
- MSOP III	-	72.553.836	-
<b>Laba bersih per lembar saham dilusian</b>	<b>11.472.385</b>	<b>12.288.620.457</b>	<b>933,58</b>
	2009		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Bersih Per Lembar Saham (Rupiah penuh)
<b>Laba bersih per lembar saham dasar</b>	<b>7.308.292</b>	<b>11.990.634.473</b>	<b>609,50</b>
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	145.899.323	-
- MSOP II	-	62.302.687	-
- MSOP III	-	48.467.416	-
<b>Laba bersih per lembar saham dilusian</b>	<b>7.308.292</b>	<b>12.247.303.899</b>	<b>596,73</b>



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**50. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

a) Pemecahan Nilai Nominal Saham (Stock Split)

Sehubungan dengan *stock split* yang dilakukan pada tahun 2011 (Catatan 1a), BRI menjadwalkan akhir perdagangan saham dengan nilai nominal lama atau Rp500 (nilai penuh) per lembar saham di Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi adalah tanggal 10 Januari 2011 dan tanggal dimulainya perdagangan saham dengan nilai nominal baru atau Rp250 (nilai penuh) per lembar saham adalah tanggal 11 Januari 2011.

Jika perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp250 (nilai penuh) dilaksanakan oleh BRI dengan pengaruh retrospektif maka perhitungan laba per lembar saham adalah sebagai berikut:

	<b>2010</b>		
	<b>Laba Bersih</b>	<b>Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar</b>	<b>Laba Per Saham (Rupiah penuh)</b>
<b>Laba bersih per lembar saham dasar</b>	<b>11.472.385</b>	<b>23.982.840.850</b>	<b>478,36</b>
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	309.005.682	-
- MSOP II	-	140.286.710	-
- MSOP III	-	145.107.672	-
<b>Laba bersih per lembar saham dilusian</b>	<b>11.472.385</b>	<b>24.577.240.914</b>	<b>466,79</b>
	<b>2009</b>		
	<b>Laba Bersih</b>	<b>Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar</b>	<b>Laba Per Saham (Rupiah penuh)</b>
<b>Laba bersih per lembar saham dasar</b>	<b>7.308.292</b>	<b>23.981.268.946</b>	<b>304,75</b>
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP I	-	291.798.646	-
- MSOP II	-	124.605.374	-
- MSOP III	-	96.934.832	-
<b>Laba bersih per lembar saham dilusian</b>	<b>7.308.292</b>	<b>24.494.607.798</b>	<b>298,36</b>

b) Akuisisi PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro)

Pada tanggal 19 Agustus 2010, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) selaku pemegang 95,96% saham Bank Agro untuk mengakuisisi saham Bank Agro dengan total nominal sebesar Rp330.296 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (nilai penuh) per lembar. BRI akan memiliki sekurang-kurangnya 76% dari keseluruhan saham Dapenbun.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, pada tanggal 23 Agustus 2010, BRI telah melakukan pembayaran uang muka (ke rekening penampungan) sebesar 10% dan sisanya akan dilunasi pada saat tanggal akuisisi.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**50. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)**

b) Akuisisi PT Bank Agroniaga Tbk (Bank Agro) (lanjutan)

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010 Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank Agro. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuan melalui Surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan akta akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmy, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank Agro, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H.

**51. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Manajemen BRI bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 29 Maret 2011.